

BAB V

PEMBELAJARAN TARI GALOMBANG UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL

Pembahasan sebelumnya adalah mengenai tari *Galombang* yang peneliti kaji menggunakan teori Etnokoreologi. Pada bab ini, peneliti akan memaparkan serta menganalisis hasil-hasil dari kajian tari *Galombang* yang menjadi suatu persoalan dalam rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu nilai sosial yang terkandung dalam tari *Galombang*, karakter sosial siswa sebelum pembelajaran tari *Galombang*, proses penanaman tari *Galombang* untuk meningkatkan karakter sosial siswa di SMP Negeri 4 Padang, dan karakter sosial siswa setelah pembelajaran tari *Galombang*. Bab ini akan memuat keadaan karakter sosial siswa sebelum pembelajaran tari *Galombang*, dan penerapan model pembelajaran *cooperative learning*, setelah itu hasil dari proses penerapan model pembelajaran *cooperative learning* melalui tari *Galombang* untuk meningkatkan karakter sosial siswa di SMP Negeri 4 Padang.

5.1 Karakter Siswa Sebelum Pembelajaran Tari *Galombang* Di SMP Negeri 4 Padang

5.1.1 Deskripsi Sekolah / *Setting*

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padang yang berlokasi di Jalan Pulau Karam No.82, Telp. 0751-8956034, kode pos. 25118 Kota Padang. Lokasi sekolah ini sangat strategis, karena berada di pusat kota, sehingga menjadikan sekolah ini cukup banyak diminati oleh siswa. SMP Negeri 4 Padang ini merupakan Sekolah Menengah Pertama yang melaksanakan pendidikan selama 3 tahun seperti sekolah lainnya, mulai dari kelas VII sampai kelas IX. Pada gempu tahun 2009 di Padang, gedung SMP Negeri 4 Padang mengalami kerusakan yang sangat parah, sehingga untuk gedung sekarang keseluruhan gedungnya merupakan gedung yang baru dibangun. Pengelolaan lingkungan SMP Negeri 4 Padang sangat tersusun sangat baik, seperti ruang kelas yang bersih disertai alat-alat kelengkapan kelas yang memadai pada saat KBM, lapangan upacara yang luas, ruang rapat, ruang BK, UKS, laboratorium, dan ruang komputer.



**Gambar 5.1 Gerbang SMP Negeri 4 Padang
(Foto: Viola Rahmananda Putri, 2019)**

Sekolah ini dipimpin oleh Eni Sugiarti M.Pd sebagai kepala sekolah. Selama kepemimpinan beliau, SMP Negeri 4 Padang banyak mengalami peningkatan dari berbagai bidang mulai dari fasilitas sekolah, peningkatan SDM pengajar dan staf, dan prestasi siswa dalam lomba akademik maupun non akademik. Kepala SMP negeri 4 Padang dibantu oleh Wakil Kepala Sekolah Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan, sarana dan prasarana, staf tata usaha, dan pembina lainnya.

Visi SMP Negeri 4 Padang adalah “Berprestasi, Beriman, Berakhlak, dan Berwawasan Lingkungan”. Visi tersebut mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi dengan memperhatikan potensi kekinian, namun sesuai dengan norma-norma serta peduli terhadap lingkungan sekitar. Adapun misi SMP Negeri 4 Padang adalah sebagai berikut.

1. Memperoleh nilai UAN di atas standar nasional
2. Memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi
3. Memiliki kecakapan hidup (*life skill*) sehingga bermakna dalam kehidupan
4. Mewujudkan kesadaran warga sekolah untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
5. Memiliki sikap inovasi dan kompetensi di era globalisasi
6. Mewujudkan pendidikan yang relevan, mutakhir dan bermanfaat
7. Terbiasa dalam penerapan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun)
8. Membangkitkan kesadaran siswa dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan lingkungan

9. Menumbuhkan kesadaran peduli dan berbudaya lingkungan
10. Mewujudkan lingkungan sekolah yang hijau, rindang, bersih, dan sehat

Berdasarkan visi dan misi sekolah di atas, dapat kita lihat bahwa SMP Negeri 4 Padang menitikberatkan terhadap kompetensi dan nilai karakter. Dalam hal ini, pernyataan tersebut sangat mendukung bagi peneliti bahwa kompetensi dan nilai karakter sosial sangat berperan penting bagi pola perilaku dan perkembangan setiap siswa, sehingga seseorang dapat bersosialisasi dengan baik, menuju perkembangan pribadi yang positif serta dapat berperilaku secara efektif di berbagai situasi sosial lainnya. Dalam hal ini, salah satu tugas perkembangan individu yang sangat sulit dan harus diakui untuk mencapai tujuan dari pola sosialisasi dewasa yakni berperilaku efektif di berbagai situasi sosial yang dikenal sebagai kompetensi dan nilai karakter sosial (Papalia, dkk, 2001; Hurlock, 1990; Santrock, 2005).

Kurikulum yang diimplementasikan di SMP Negeri 4 Padang mengikuti perkembangan yang ditetapkan oleh pemerintah, mulai dari kurikulum 1976, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum berbasis kompetensi (KBM) 2004, kurikulum tingkat kesatuan pendidikan (KTSP) 2006, hingga saat ini menggunakan kurikulum 2013. Selain pembelajaran yang dilaksanakan pada jam pelajaran, di sekolah ini juga melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang mawadahi minat dan bakat siswa dari berbagai bidang olahraga, pramuka, dan seni. Penerapan kurikulum 2013 yang dilakukan di SMP Negeri 4 Padang ditanamkan penanaman pemahaman siswa terhadap konsep ilmu pengetahuan (*Content Knowledge*), pengembangan kemampuan berpikir kreatif, kritis, analisis, dan berorientasi pada pemecahan masalah (*Thinking Skills*), keterampilan vokasional (*Life Skill*), dan kepemimpinan serta pemahaman apresiasi terhadap seni dan budaya merupakan tombak yang paling penting pada setiap individu.

5.1.2 Penilaian *Pretest* Pembelajaran Sebelum Pembelajaran Tari Galombang Menggunakan Model *Cooperative Learning*

Sebelum peneliti memberikan *treatment* (perlakuan), terlebih dahulu peneliti melakukan *pretest* kepada siswa. *Pretest* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perilaku sosial siswa di kelas VIII.1 sebelum diberikan *treatment*.

Pretest yang diberikan berbentuk penilaian sikap berupa skor skala *likert* 1-5

Viola Rahmananda Putri, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL DALAM TARI GALOMBANG UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 4 PADANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan kriteria baik sekali, baik, cukup, kurang, dan kurang sekali dengan indikator setia kawan, kerjasama dan tanggung jawab. Setiap indikator terdiri dari 5 sub-indikator pernyataan sikap yang akan dinilai dalam bentuk skor. Berikut merupakan masing-masing sub-indikator dalam penilaian karakter sosial pada siswa di kelas VIII.1 SMP Negeri 4 Padang.

Tabel 5.1
Karakter Sosial
(Sumber: Viola Rahmananda Putri, 2019)

Indikator	Sub Indikator
Setia kawan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mudah berbaur dengan sesama teman 2. Memiliki sifat kepedulian yang tinggi 3. Memiliki sifat tidak menjatuhkan antar sesama maupun orang lain 4. Menghargai pendapat orang lain 5. Tidak menghina teman yang kurang bias dalam hal melakukan ragam gerak tari
Kerjasama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki sifat saling menguatkan antar sesama 2. Saling tolong menolong 3. Saling berkontribusi 4. Memiliki jiwa kebersamaan dalam suatu kelompok 5. Membantu teman ketika mengalami kesulitan dalam melakukan gerak tari
Tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menerima resiko atas setiap tindakan yang telah dilakukan 2. Memiliki sifat yang mau mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang telah dilakukan 3. Memiliki sifat yang tidak suka menyalahkan orang lain. 4. Memiliki sifat percaya terhadap kemampuan sendiri dalam menguasai pembelajaran baik secara materi dan praktek pada tari 5. Bertanggung jawab atas keputusan dan perbuatannya baik itu secara individu maupun dalam kelompok

Berdasarkan tabel sub-indikator di atas, dilakukan penilaian dengan menggunakan skala *likert*.

Tabel 5.2
Penilaian Skala Likert
(Sumber: Viola Rahmananda Putri, 2019)

Baik sekali	5	Baik Sekali (BS), apabila indikator sikap setia kawan ke limanya terpenuhi, sikap kerjasama ke limanya terpenuhi, dan
-------------	---	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		sikap tanggung jawab ke limanya terpenuhi selama proses pembelajaran.
Baik	4	Baik (B), apabila indikator sikap setia kawan ke empatnya terpenuhi, sikap kerjasama ke empatnya terpenuhi, dan sikap tanggung jawab ke empatnya terpenuhi selama proses pembelajaran.
Cukup	3	Cukup (C), apabila indikator sikap setia kawan ke tiganya terpenuhi, sikap kerjasama ke tiganya terpenuhi, dan sikap tanggung jawab ke tiganya terpenuhi selama proses pembelajaran.
Kurang	2	Kurang (K), apabila indikator sikap setia kawan ke duanya terpenuhi, sikap kerjasama ke duanya terpenuhi, dan sikap tanggung jawab ke duanya terpenuhi selama proses pembelajaran.
Kurang sekali	1	Kurang Sekali (KS), apabila indikator sikap setia kawan hanya satu terpenuhi, sikap kerjasama hanya satu terpenuhi, dan sikap tanggung jawab hanya satu terpenuhi selama proses pembelajaran.

Berikut ini merupakan hasil penilaian *pretest* pada karakter sosial sebelum dilakukan *treatment*.

Tabel 5.3
Pretest Karakter Sosial Setia Kawan

No	Nama	Setia Kawan					Jml
		BS	B	C	K	KS	
1	Alfredos Julistus Sinaga				√		2
2	Abdul Aziz Arrahman			√			3
3	Adela Putri		√				4
4	Alan Melano				√		2
5	Allya Tri Rahmaayu			√			3
6	Andhika Satria Putra					√	1
7	Anisa Suci Ramadhana	√					5
8	Aurel Olivia Zafithra		√				4
9	Ayesha Hendari		√				4
10	Cassandra Septiani Putri		√				4
11	Dicky Erisandi				√		2
12	Dinda Riderna Falah			√			3
13	Fajar Haryadi				√		2
14	Ferdi Putra Nugraha			√			3
15	Fiola Agista		√				4
16	Frederick Hartanto					√	1
17	Irham Anwar					√	1
18	Laila Rahma Arifin				√		2
19	Mai Syarah Fadila		√				4
20	Muhamad Farel				√		2
21	Nafisa Yasrul			√			3
22	Nayla Reisa Syaharani		√				4

Viola Rahmananda Putri, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL DALAM TARI GALOMBANG UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 4 PADANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

23	Nur Syaf Andika Pratama					√	1
24	Putera Solihin					√	1
25	Putri Dian Eliza		√				4
26	Rahma Juita			√			3
27	Randu Kurnia Putra					√	1
28	Rio Rahmad Putra				√		2
29	Rizka Chairunnisa			√			3
30	Serli Atika Sari	√					5
31	Tanzila Chairani		√				4
32	Titania Aurelia					√	2
Jumlah		2	8	7	7	8	89
Persentase (%)							2,78

Tabel 5.4
Pretest Karakter Sosial Kerjasama

No	Nama	Kerasama					Jml
		BS	B	C	K	KS	
1	Alfredos Julistus Sinaga					√	1
2	Abdul Aziz Arrahman				√		2
3	Adela Putri			√			3
4	Alan Melano					√	1
5	Allya Tri Rahmaayu			√			3
6	Andhika Satria Putra			√			3
7	Anisa Suci Ramadhana		√				4
8	Aurel Olivia Zafithra				√		2
9	Ayesha Hendari		√				4
10	Cassandra Septiani Putri		√				4
11	Dicky Erisandi					√	1
12	Dinda Riderna Falah	√					5
13	Fajar Haryadi					√	1
14	Ferdi Putra Nugraha				√		2
15	Fiola Agista	√					5
16	Frederick Hartanto				√		2
17	Irham Anwar					√	1
18	Laila Rahma Arifin		√				4
19	Mai Syarah Fadila			√			3
20	Muhamad Farel				√		2
21	Nafisa Yasrul			√			3
22	Nayla Reisa Syaharani		√				4
23	Nur Syaf Andika Pratama					√	1
24	Putera Solihin				√		2
25	Putri Dian Eliza			√			3
26	Rahma Juita		√				4
27	Randu Kurnia Putra				√		2
28	Rio Rahmad Putra					√	1
29	Rizka Chairunnisa	√					5
30	Serli Atika Sari		√				4
31	Tanzila Chairani			√			3
32	Titania Aurelia			√			3
Jumlah		3	7	7	8	7	88
Persentase (%)							2,75

Tabel 5.5
Pretest Karakter Sosial Tanggung Jawab

No	Nama	Tanggung Jawab					Jml
		BS	B	C	K	KS	
1	Alfredos Julistus Sinaga					√	1
2	Abdul Aziz Arrahman			√			3
3	Adela Putri		√				4
4	Alan Melano				√		3
5	Allya Tri Rahmaayu					√	1
6	Andhika Satria Putra			√			3
7	Anisa Suci Ramadhana			√			3
8	Aurel Olivia Zafithra		√				4
9	Ayesha Hendari			√			3
10	Cassandra Septiani Putri	√					5
11	Dicky Erisandi				√		2
12	Dinda Riderna Falah		√				4
13	Fajar Haryadi			√			3
14	Ferdi Putra Nugraha					√	1
15	Fiola Agista		√				4
16	Frederick Hartanto					√	1
17	Irham Anwar					√	1
18	Laila Rahma Arifin				√		2
19	Mai Syarah Fadila	√					5
20	Muhamad Farel					√	1
21	Nafisa Yasrul			√			3
22	Nayla Reisa Syaharani		√				2
23	Nur Syaf Andika Pratama					√	1
24	Putera Solihin				√		2
25	Putri Dian Eliza		√				4
26	Rahma Juita		√				4
27	Randu Kurnia Putra					√	1
28	Rio Rahmad Putra				√		2
29	Rizka Chairunnisa		√				4
30	Serli Atika Sari			√			3
31	Tanzila Chairani			√			3
32	Titania Aurelia				√		2
Jumlah		2	9	8	7	6	85
	Persentase (%)						2,65

Tabel 5.6
Nilai Pretest Karakter Setia Kawan, Kerjasama, Tanggung Jawab

No	Nama	Setia Kawan	Kerjasama	Tanggung Jawab	Jml	Rata-rata	X ²
		Jumlah	Jumlah	Jumlah			
1	Alfredos Julistus Sinaga	2	1	1	4	1,3	1,69
2	Abdul Aziz Arrahman	3	2	3	8	2,6	6,76
3	Adela Putri	4	3	4	11	3,6	12,96
4	Alan Melano	2	1	3	6	2	4
5	Allya Tri Rahmaayu	3	3	1	7	2,3	5,29
6	Andhika Satria Putra	1	3	3	7	2,3	5,29
7	Anisa Suci Ramadhana	5	4	3	12	4	16
8	Aurel Olivia Zafithra	4	2	4	10	3,3	10,89
9	Ayesha Hendari	4	4	3	11	3,6	12,96
10	Cassandra Septiani Putri	4	4	5	13	4,3	18,49
11	Dicky Erisandi	2	1	2	5	1,6	2,56

Viola Rahmananda Putri, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL DALAM TARI GALOMBANG UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 4 PADANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

12	Dinda Riderna Falah	3	5	4	12	4	16
13	Fajar Haryadi	2	1	3	6	2	4
14	Ferdi Putra Nugraha	3	2	1	6	2	4
15	Fiola Agista	4	5	4	13	4,3	18,49
16	Frederick Hartanto	1	2	1	4	1,3	1,69
17	Irham Anwar	1	1	1	3	1	1
18	Laila Rahma Arifin	2	4	2	8	2,6	6,76
19	Mai Syarah Fadila	4	3	5	12	4	16
20	Muhamad Farel	2	2	1	5	1,6	2,56
21	Nafisa Yasrul	3	3	3	9	3	9
22	Nayla Reisa Syaharani	4	4	2	10	3,3	10,89
23	Nur Syaf Andika Pratama	1	1	1	3	1	1
24	Putera Solihin	1	2	2	5	1,6	2,56
25	Putri Dian Eliza	4	3	4	11	3,6	12,96
26	Rahma Juita	3	4	4	11	3,6	12,96
27	Randu Kurnia Putra	1	2	1	4	1,3	1,69
28	Rio Rahmad Putra	2	1	2	5	1,6	2,56
29	Rizka Chairunnisa	3	5	4	12	4	16
30	Serli Atika Sari	5	4	3	12	4	16
31	Tanzila Chairani	4	3	3	10	3,3	10,89
32	Titania Aurelia	2	3	2	7	2,3	5,29
Jumlah					262	86,3	269,19
Total Skor					89	88	85
Presentase (%)					2,78	2,75	2,65

Perhitungan *mean* dan standar deviasi dari hasil *pretest* dirumuskan sebagai berikut.

1. *Mean* atau nilai rata-rata (\bar{x})

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

$$= \frac{86,3}{32} = 2,69$$

Maka nilai rata-rata karakter setia kawan, kerjasama, dan tanggung jawab (SKT) adalah 2,69.

2. Persentase siswa berdasarkan jumlah skor yang diperoleh

$$\% = \frac{\text{jumlah skor sikap}}{\text{jumlah siswa}}$$

$$\% \text{ Setia kawan} = \frac{\sum x}{n} = \frac{89}{32} = 2,78$$

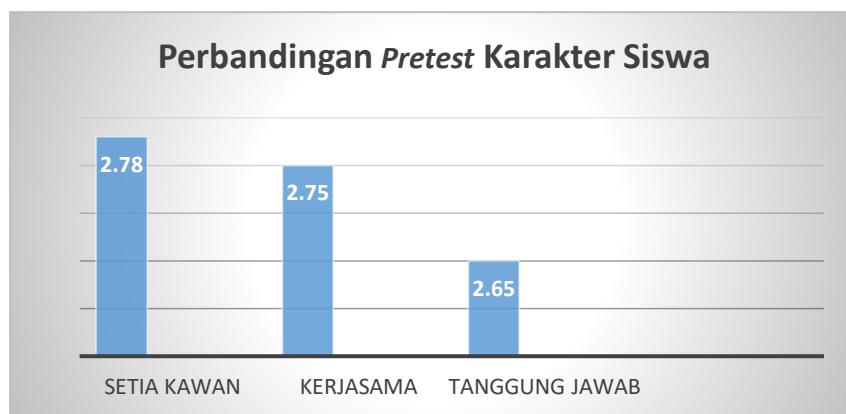
$$\% \text{ Kerjasama} = \frac{\sum x}{n} = \frac{88}{32} = 2,75$$

$$\% \text{ Tanggung jawab} = \frac{\sum x}{n} = \frac{85}{32} = 2,65$$

3. Standar Deviasi (Simpangan Baku)

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{n\sum X^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{32(269,19) - (86,3)^2}{32(32-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{8614,08 - 7447,69}{992}} \\
 &= \sqrt{\frac{1166,39}{992}} \\
 &= \sqrt{1,17} = 1,08
 \end{aligned}$$

Grafik 5.1



Dari grafik di atas dapat diurutkan perkembangan karakter sosial siswa pada saat *pretest*. Nilai ini diperoleh sebelum diterapkannya perlakuan atau *treatment* kepada sampel, rata-rata nilainya adalah 2,69.

1. Nilai rata-rata *pretest* karakter setia kawan yang diperoleh adalah 2,78 dengan kategori cukup
2. Nilai rata-rata *pretest* karakter kerjasama yang diperoleh adalah 2,75 dengan kategori cukup
3. Nilai rata-rata *pretest* karakter tanggung jawab yang diperoleh adalah 2,65 dengan kategori cukup

Berdasarkan perolehan nilai *pretest*, secara keseluruhan 2,69 dengan kategori cukup. Maka pada penilaian karakter setia kawan, kerjasama, dan tanggung jawab perlu adanya perubahan, yaitu dengan memberikan perlakuan atau

Viola Rahmananda Putri, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL DALAM TARI GALOMBANG UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 4 PADANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

treatment kepada siswa. Setelah memperoleh hasil wawancara, baik dari pihak kepala sekolah, guru wali kelas, guru seni budaya, serta siswa di SMP Negeri 4 Padang perlu adanya *treatment* dengan mengimplementasikan materi pembelajaran seni tari tradisional yaitu tari *Galombang* dengan menggunakan model *cooperative learning* untuk meningkatkan karakter sosial siswa.

5.2 Proses Penerapan Pembelajaran Tari *Galombang* Untuk Meningkatkan Karakter Sosial Siswa Di SMP Negeri 4 Padang

5.2.1 Desain Pembelajaran

Desain pembelajaran dapat dianalisis dari berbagai sudut pandang, seperti sebagai ilmu, sebagai disiplin, sebagai sistem, dan sebagai proses. Sebagai ilmu, desain pembelajaran merupakan ilmu untuk menciptakan proses dalam pengembangan, pelaksanaan, penilaian, serta pengelolaan situasi yang memberikan pelayanan dalam pembelajaran di berbagai mata pelajaran. Sebagai disiplin, desain pembelajaran menjelaskan berbagai penelitian dan teori tentang strategi dan proses pengembangan pembelajaran dan pelaksanaannya. Sebagai sistem, desain pembelajaran merupakan pengembangan sistem pembelajaran dan sistem dalam pelaksanaan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Selanjutnya menurut Sagala (2005, hlm. 136) desain pembelajaran sebagai proses merupakan pengembangan dalam pengajaran secara sistematis yang dapat digunakan melalui teori-teori pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa desain pembelajaran merupakan alat yang didalamnya memiliki perencanaan untuk dapat dilaksanakan atau diaplikasikan sesuai ilmu dalam pembelajaran, sesuai disiplin pembelajaran, sistem pembelajaran, dan proses dalam pembelajaran yang berpedoman sesuai kurikulum. Proses desain pembelajaran dalam penelitian ini diawali dengan pemahaman peserta didik, perumusan tujuan pembelajaran, merancang *treatment* pembelajaran dapat berupa bahan ajar, model pembelajaran, dan media pembelajaran kemudian dilakukan evaluasi pembelajaran.

Pada proses pembelajaran tari menurut Masunah (2012, hlm. 267) memiliki komponen yang saling terkait, yaitu adanya tujuan, bahan ajar, kegiatan

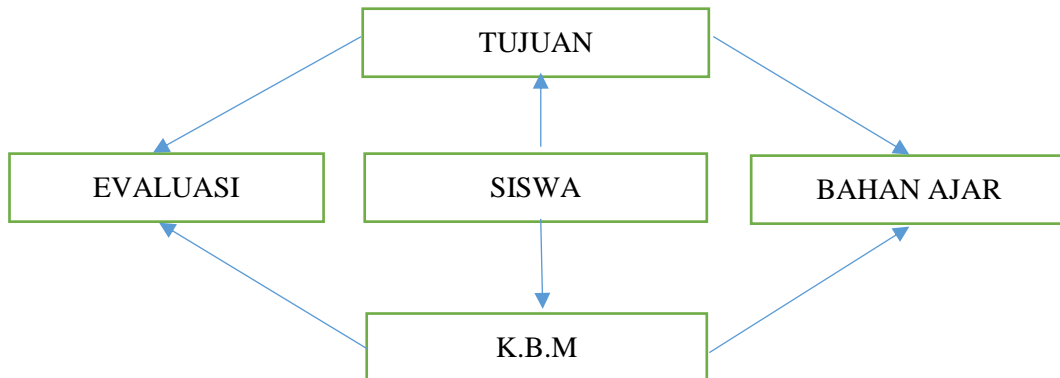
Viola Rahmananda Putri, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL DALAM TARI GALOMBANG UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 4 PADANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

belajar mengajar (K.B.M), dan evaluasi yang harus diperhatikan tingkat perkembangan siswa dan disesuaikan dengan lingkungan sosial budaya. Keempat komponen pembelajaran di atas dapat digambarkan melalui bagan sebagai berikut.

Bagan 5.1
Komponen Pembelajaran
(Sumber: Masunah, 2012)



Berdasarkan bagan di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan seni di sekolah umum bukanlah menjadi seniman, melainkan diharapkan siswa mendapatkan pengalaman seni, baik praktik maupun apresiasi (Masunah, 2012, hlm. 268). Pada konsep penelitian ini menjadikan tujuan kepada siswa untuk dapat mengetahui pembelajaran tari berdasarkan pengalaman seni, baik dari teori dan praktek, yaitu pada pembelajaran seni tari yang berbasis tari tradisional.

Idealnya proses ini berdasarkan teori dalam pembelajaran yang dapat diaplikasikan pada siswa, dan dipandu oleh guru. Dalam penelitian ini menggunakan analisis pembelajaran sesuai komponen-komponen pembelajaran. Komponen pembelajaran tersebut antara lain.

5.2.1.1 Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan komponen terpenting di dalam suatu pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan suatu titik pencapaian di dalam proses pembelajaran. Konsep tujuan pembelajaran haruslah jelas, nyata, dan terarah, sehingga memudahkan guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam penelitian ini, tujuan pembelajaran yang hendak dicapai untuk dapat meningkatkan karakter sosial siswa, baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Hal ini dapat diaplikasikan dengan

Viola Rahmananda Putri, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL DALAM TARI GALOMBANG UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 4 PADANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengambil nilai dari tari *Galombang* yang memiliki nilai sosial yang tinggi, maka diterapkan kepada siswa untuk dapat tercapainya tujuan pembelajaran bersifat karakter sosial yaitu sikap kerja sama, setia kawan, dan tanggung jawab. Dalam hal ini berhubungan dengan teori Masunah (2012, hlm. 265) bahwa pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar tari dapat diterapkan dan dapat berpengaruh positif bagi pembentukan kepribadian siswa sikap setia kawan, mau bekerja sama, dan bertanggung jawab. Tujuan pembelajaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Agar siswa memiliki kemampuan memahami tentang nilai sosial yaitu setia kawan, kerjasama dan tanggung jawab serta memahami tari *Galombang* secara tekstual dan kontekstual. Pemahaman secara tekstual yaitu meliputi struktur gerak tari, iringan musik, tata busana serta tata rias tari, sedangkan pemahaman secara kontekstual meliputi sejarah tari, fungsi tari, serta nilai sosial yang terkandung dalam tari *Galombang*.
- 2) Untuk meningkatkan karakter sosial siswa. Peningkatan karakter sosial berdasarkan pada penanaman nilai sosial yang diberikan kepada siswa melalui pembelajaran tari *Galombang*.
- 3) Siswa mampu memahami makna dan nilai sosial yang terkandung dalam tari *Galombang*. Hal tersebut dilakukan dengan menggunakan teori Etnokoreologi dalam menganalisis gerak untuk menemukan makna dan nilai sosial yang terkandung dalam tari *Galombang*.

5.2.1.2 Bahan Ajar

Bahan ajar yang digunakan dalam penelitian harus secara tepat, karena untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran. Bahan ajar menurut Mulyasa (2006, hlm. 96) bahwa salah satu sumber ajar yang dapat ditafsirkan melalui pesan pembelajaran, baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut bahan ajar dalam konsep ini, yaitu salah satu sumber yang akan diajarkan di dalam proses pembelajaran guna untuk mendapatkan pencapaian atau harapan belajar yang disusun dalam kebutuhan pembelajaran dan menghasilkan dalam bentuk evaluasi. Dalam penelitian ini bahan ajar yang

Viola Rahmananda Putri, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL DALAM TARI GALOMBANG UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 4 PADANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan ialah melalui tari *Galombang* secara tekstual dan kontekstual dengan tujuan untuk menanamkan nilai sosial sebagai peningkatan perilaku sosial pada siswa SMP Negeri 4 Padang.

5.2.1.3 Model Pembelajaran

Dalam desain pembelajaran peneliti sebelumnya memiliki tujuan untuk menanamkan nilai sosial dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* menurut Suprijono (2013, hlm. 65) memiliki 6 sintaks dalam pembelajaran, yaitu.

Tabel 5.7
Sintaks Cooperative Learning
(Sumber: Suprijono, 2013)

Tingkat	Fase	Perilaku Guru
1	<i>Present goals and set</i> Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar
2	<i>Present information</i> Menyajikan informasi	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal
3	<i>Organize students into learning teams</i> Mengorganisir peserta didik ke dalam tim-tim belajar	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tata cara pembentukan <i>team</i> belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien
4	<i>Assist team work and study</i> Membantu kerja tim dan belajar	Membantu <i>team-team</i> belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya
5	<i>Test of the materials</i> Mengevaluasi	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
6	<i>Provide recognition</i> Memberikan pengakuan dan penghargaan	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dari peserta individu maupun kelompok

Tabel di atas menunjukkan sintak atau langkah-langkah pembelajaran dengan model *cooperative learning*. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menekankan pada kegiatan belajar mengajar dalam kelompok, siswa belajar bekerja sama untuk sampai pada pengalaman belajar baik dalam pengalaman individu maupun kelompok (Nurhadi, 2003, hlm. 60). Pada hakikatnya sintak dalam pembelajaran kooperatif ini merupakan kerja sama dalam kelompok yang mempunyai tujuan dan mempersiapkan peserta didik, menyajikan informasi,

mengorganisir peserta didik ke dalam tim-tim belajar, membantu kerja tim dan belajar, mengevaluasi, serta memberikan pengakuan dan penghargaan.

5.2.1.4 Media Pembelajaran

Klasifikasi media pembelajaran menurut Taksonomi Leshin dalam (Arsyad, 2008, hlm. 81-101), yaitu.

a. Media berbasis manusia

Media berbasis manusia merupakan media yang digunakan untuk mengirimkan dan mengkomunikasikan pesan atau informasi. Media ini bermanfaat khususnya bila tujuan kita adalah mengubah sikap atau ingin secara langsung terlibat dengan pemantauan pembelajaran.

b. Media berbasis cetakan

Media pembelajaran berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, buku kerja/latihan, jurnal, majalah, dan lembar lepas.

c. Media berbasis visual

Media berbasis visual (*image* atau perumpamaan) memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

d. Media berbasis Audio-visual

Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audio-visual adalah penulisan naskah dan *storyboard* yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan, dan penelitian. Contoh media yang berbasis audio-visual adalah video, film, dan televisi.

e. Media berbasis komputer

Komputer berperan sebagai manajer dalam proses pembelajaran. Selain itu peran komputer sebagai pembantu tambahan dalam belajar, pemanfaatannya meliputi penyajian informasi isi materi pelajaran, latihan, atau pun keduanya.

Sementara itu, media dalam pembelajaran menurut Gagne & Briggs dalam Arsyad (2002, hlm. 4) mengemukakan bahwa media pembelajaran yang terdiri dari,

Viola Rahmananda Putri, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL DALAM TARI GALOMBANG UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 4 PADANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran yang terdiri dari, buku, kaset, video kamera, *video recorder*, film, *slide*, (gambar bingkai). Disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu unsur untuk penunjang tercapai atau tidaknya pembelajaran yang meliputi berbagai alat, baik dari manusia itu sendiri maupun dari alat benda lainnya, seperti foto, gambar, video, dan lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan penanaman nilai sosial tari *Galombang* untuk meningkatkan karakter sosial siswa menggunakan media audiovisual (Video tari *Galombang*), LCD proyektor, kemudian materi dalam bentuk *power point*.

5.2.1.5 Evaluasi Pembelajaran

Dalam UU No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 21 dijelaskan bahwa:

“Evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan”

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan evaluasi pembelajaran merupakan proses pengumpulan informasi hasil kerja sama guru dan peserta didik dalam proses belajar sebagai kegiatan pengendalian atau yang dilakukan untuk perbaikan, dan untuk mengambil keputusan atau penyusunan penyelenggaraan program pendidikan selanjutnya. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan evaluasi pada setiap akhir pertemuan, yang bertujuan agar siswa mengetahui kekurangannya sehingga diharapkan pada pertemuan selanjutnya siswa dapat memperbaiki kekurangan tersebut.

Peneliti mengevaluasi dalam kegiatan apresiasi siswa terhadap video tari *Galombang*, kegiatan belajar praktik tari bersama secara berkelompok, kemudian mengamati perubahan sikap siswa. Peneliti memulai dengan mengamati perilaku sosial siswa dengan memberikan *pretest* berupa pertanyaan atau pengamatan observasi awal peneliti terhadap siswa. Kemudian diakhir pembelajaran diberikan penilaian *posttest* mengenai perubahan tingkah laku atau sikap siswa. Dari hasil evaluasi ini peneliti dapat mengetahui siswa mengalami perubahan perilaku sosial

atau tidak. Evaluasi yang dilakukan dalam penelitian ini mengarah kepada evaluasi kuantitatif, dimana penilaian menggunakan penilaian yang dinyatakan dalam bentuk angka (*skala likert*) dari 1-5 dengan kriteria penilaian 5=baik sekali, 4=baik, 3=cukup, 2=kurang, 1=kurang sekali. Kemudian dianalisis dengan menggunakan hipotesis.

Dalam pelaksanaan pembelajaran penelitian harus dapat menyesuaikan tahap-tahap pembelajaran sesuai dengan kondisi dan situasi dengan memperhatikan suasana pembelajaran di kelas secara kondusif dan pembelajaran yang berpusat kepada siswa dalam menanamkan nilai-nilai karakter sosial yaitu nilai setia kawan, kerjasama, dan tanggung jawab yang terkandung dalam tari *Galombang*. Nilai karakter sosial ini diurutkan dari kerja sama, setia kawan, dan tanggung jawab, karena berdasarkan pengamatan peneliti dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada siswa di SMP Negeri 4 Padang, peneliti mengamati sikap dan keadaan siswa dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran seni tari, dari siswa yang hanya ingin bekerja sendiri, tidak ingin membantu temannya yang kesulitan dan kurangnya kerjasama dalam melakukan gerakan, yang terlihat hanya siswa yang bisa menarikan saja yang bergerak, sedangkan siswa yang lain hanya mengandalkan siswa tersebut. Hal ini menjadikan pertimbangan bagi peneliti untuk memberikan pembelajaran tari *Galombang*, guna selain sebagai materi pembelajaran yang berbasis tari daerah setempat, namun sebagai motivasi siswa untuk dapat meningkatkan karakter dimulai dengan menggerakkan tari secara bersama-sama, kemudian dilakukan secara berkelompok dalam meningkatkan interaksi antar sesama kelompok, hingga terjalinnya kerjasama yang dilakukan antar siswa dan antar kelompok lainnya.

Proses penanaman nilai dalam tari *Galombang* dilakukan dalam 5 kali pertemuan. Pada setiap pertemuan dilakukan perlakuan yang berbeda dengan tujuan agar proses penanaman nilai-nilai karakter sosial dalam hal setia kawan, kerjasama, dan tanggung jawab dapat berjalan dengan baik dan siswa dapat menjalin komunikasi yang baik tidak hanya pada teman sebaya saja, namun kepada guru dan di lingkungan sekitar.

5.2.2 Proses Pembelajaran Tari *Galombang*

Proses penanaman nilai sosial melalui pembelajaran tari *Galombang* untuk meningkatkan karakter sosial dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan yang dilakukan dari bulan April sampai bulan Maret 2019 di kelas VIII.1 yang berjumlah 32 siswa dengan alokasi waktu 1x40 menit.

Berikut merupakan deskripsi mengenai proses penanaman nilai sosial melalui pembelajaran tari *Galombang* selama 5 kali pertemuan.

Bagan 5.2 Desain Penanaman Nilai Sosial melalui Pembelajaran Tari *Galombang* untuk Meningkatkan Karakter Sosial Siswa

Pretest

Pretest dilakukan untuk mengetahui karakter sosial siswa sebelum diberikan treatment atau perlakuan

I	II	III	IV	V
<p>Penjelasan mengenai tari <i>Galombang</i> secara tekstual dan kontekstual. Mulai dari sejarah, fungsi, kemudian gerak, kostum, pola lantai, dan musik iringan tari <i>Galombang</i>. Memberikan evaluasi dan penguatan pemahaman kepada siswa.</p>	<p>Memahami dan memeragakan gerak pada tari <i>Galombang</i> yang mengandung nilai sosial setia kawan, dan yang terkandung dalam pepatah <i>Minangkabau</i> yaitu <i>alua patuik raso jo pareso</i>. Memberikan evaluasi dan penguatan pemahaman kepada siswa.</p>	<p>Memahami dan memeragakan gerak pada tari <i>Galombang</i> yang mengandung nilai sosial kerjasama, dan yang terkandung dalam pepatah <i>Minangkabau</i> yaitu <i>tagak samo tinggi, duduak samo randah</i>. Memberikan evaluasi dan penguatan pemahaman kepada siswa.</p>	<p>Memahami dan memeragakan gerak pada tari <i>Galombang</i> yang mengandung nilai sosial tanggungjawab, dan yang terkandung dalam pepatah <i>Minangkabau</i> yaitu <i>alu tataruang patah tigo, samuik tapijak indak mati</i>. Memberikan evaluasi dan penguatan pemahaman kepada siswa.</p>	<p>Memeragakan dan menilai gerak tari <i>Galombang</i> yang mengandung nilai setia kawan, kerjasama, dan tanggungjawab. Memberikan evaluasi dan penghargaan kepada siswa.</p>

Posttest

Posttest dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku sosial siswa setelah diberikan *treatment* atau perlakuan

Pada observasi awal dilakukan penilaian pretest untuk melihat karakter siswa sebelum dilakukan *treatment* pembelajaran dengan menggunakan tari *Galombang* berdasarkan indikator dalam format penilaian karakter sosial.

Pada pertemuan I, dengan materi mengenal dan memahami mengenai tari *Galombang* secara tekstual dan kontekstual. Mulai dari sejarah, fungsi, kemudian gerak, kostum, pola lantai, dan musik iringan tari *Galombang*. Pada pertemuan ini dengan tujuan untuk memperkenalkan tari *Galombang* serta menanamkan nilai karakter sosial kepada siswa SMP Negeri 4 Padang.

Pada pertemuan II, dengan materi memahami dan memperagakan gerak pada tari *Galombang*. Pada pertemuan ini proses penanaman nilai sosial setia kawan yang terkandung dalam gerak tari *Galombang* yaitu melalui ragam gerak *sambah pambuko*, *tapuak*, *singanjuo lalai*, *manabua baniah*, *tuduang aia*, *alau*, dan *marantang kain* serta nilai sosial *Minangkabau* yang terkandung dalam pepatah *alua patuik raso jo pareso*, yang memiliki makna kesesuaian sesuatu berdasarkan prosedur adat dan terletak pada tempatnya dengan pandangan hidup yang didasarkan pada budi kebaikan serta pemikiran untuk mengungkapkan kebenaran yang perlu didudukkan secara selaras agar tercapai keseimbangan sikap. Karena *alua patuik raso jo pareso* memiliki keseimbangan bersikap dalam berhubungan dengan antar manusia maka, mengandung nilai setia kawan.

Pada pertemuan III, dengan materi memahami dan memperagakan gerak pada tari *Galombang*. Pada pertemuan ini proses penanaman nilai sosial kerjasama yang terkandung dalam gerak tari *Galombang* yaitu melalui ragam gerak *tapuak*, *ambek*, *sambah duduak*, *singanjuo lalai*, *manabua baniah*, *tuduang aia*, *alau*, *mangayun*, dan *marantang kain* serta nilai sosial *Minangkabau* yang terkandung dalam pepatah *tagak samo tinggi duduak samo randah*. Pepatah ini pada kehidupan sehari-hari masyarakat *Minangkabau* menggambarkan kehidupan bermasyarakat, dimana semua orang memiliki kedudukan yang sama, memiliki hak yang sama. Selain itu ungkapan ini juga bermakna kebersamaan dalam bermasyarakat, ketika satu orang bahagia yang lain juga bahagia. Dalam gerakan tari Minang, ungkapan ini digunakan sebagai patokan, sehingga setiap gerakan tari yang dilakukan selalu sama.

Viola Rahmananda Putri, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL DALAM TARI GALOMBANG UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 4 PADANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada pertemuan IV, dengan materi memahami dan memperagakan gerak pada tari *Galombang*. Pada pertemuan ini proses penanaman nilai sosial tanggungjawab yang terkandung dalam gerak tari *Galombang* yaitu melalui ragam gerak *ambek, simpie, sambah duduak, buang, sauek, mangayun*, dan *marantang kain*, dengan nilai sosial di *Minangkabau* yang terdapat dalam pepatah *alu tataruang patah tigo, samuik tapijak indak mati*. Tari Minang berisi kekuatan yang dikatakan dengan alu tertarung patah tiga yang artinya menggambarkan gerak yang keras, kuat, dan cepat. Namun disamping mempunyai kekuatan juga bersumber pada tiruan alam yang kelihatan lemah lembut, tetapi memiliki kekuatan.

Pada pertemuan V, dengan materi memahami, memperagakan dan menilai gerak pada tari *Galombang*. Pada pertemuan ini memperagakan dan menilai gerak pada tari *Galombang* yang mengandung nilai setia kawan, kerjasama, dan tanggungjawab kepada siswa SMP Negeri 4 Padang. Pada pertemuan ini dilakukan penilaian *posttest* menggunakan tari *Galombang* berdasarkan indikator dalam format penilaian karakter sosial.

5.2.2.1 Pertemuan 1

Pertemuan pertama pada penelitian ini dilakukan pada hari Senin tanggal 25 Maret 2019. Pada pertemuan pertama ini, peneliti lebih menitikberatkan pada pemahaman tentang nilai sosial. Siswa mendapatkan pemahaman tentang nilai sosial yang terkandung dalam tari *Galombang* melalui apresiasi video tari *Galombang*. Berikut merupakan langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan pertama.

Tabel 5.8
Langkah-langkah Pembelajaran Berdasarkan Tahapan Kegiatan Pada Pertemuan Pertama

No	Kegiatan	Aspek	Materi	Waktu
1.	Kegiatan Awal	Pemahaman Nilai Sosial	a. Perkenalan kepada siswa (salam dan berdo'a, kemudian perkenalan) b. Mengecek kehadiran siswa c. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan seni tari	5 menit

			<ul style="list-style-type: none"> d. Menyampaikan secara garis besar tentang materi seni tari yaitu tari daerah setempat tari <i>Galombang</i> e. Menyampaikan metode pembelajaran dan teknik penilaian yang akan digunakan saat membahas materi pembelajaran 	
2.	Kegiatan Inti		<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan tujuan pembelajaran dalam menanamkan nilai sosial kepada siswa b. Pembagian kelompok c. Peneliti memberikan penjelasan mengenai tari <i>Galombang</i> secara tekstual dan kontekstual d. Apresiasi tari <i>Galombang</i> e. Siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas bersama dengan teman sekelompoknya f. Peneliti memberikan evaluasi dan penguatan pemahaman kepada siswa dan memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik 	30 menit
3.	Kegiatan Akhir		<ul style="list-style-type: none"> a. Peneliti dengan siswa memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari, kemudian memberikan gambaran tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya b. Peneliti memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Selanjutnya peneliti mengakhiri pertemuan pertama, menginformasikan jadwal pertemuan selanjutnya, dan menutup dengan do'a serta mengucapkan salam 	5 menit

- **Kegiatan Awal (± 5 Menit)**

Peneliti bersama dengan guru seni budaya memasuki ruang kelas VIII.1 dan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam “Assalamualaikum Wr.Wb” dan siswa menjawab salam tersebut. Siswa terlihat bingung melihat kehadiran peneliti. Untuk menjawab rasa penasaran sekaligus untuk menghemat waktu, peneliti kemudian memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan peneliti masuk

Viola Rahmananda Putri, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL DALAM TARI GALOMBANG UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 4 PADANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelas VIII.1. peneliti menjelaskan tujuannya yaitu akan melakukan penelitian tentang penanaman nilai sosial melalui pembelajaran tari *Galombang*. Selanjutnya peneliti mengecek kehadiran siswa. Pada pertemuan pertama, jumlah siswa yang hadir adalah sebanyak 31 siswa, satu siswa yang bernama Anisa Suci Ramadhana tidak hadir karena sakit. Peneliti membuka pembelajaran dengan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan seni tari. Setelah itu peneliti memberikan pertanyaan mendasar mengenai tari daerah setempat, apa yang diketahui oleh siswa tentang tari daerah setempat. Salah seorang siswa yaitu Serli mengangkat tangan dan menjawab tari daerah setempat adalah tarian yang berasal dari daerah itu sendiri. Ada juga siswa lain yang menjawab yaitu Nayla “tari yang berkembang di daerah itu”. Peneliti mengapresiasi jawaban yang diberikan para siswa. Kemudian peneliti memberikan pertanyaan “Contoh tarian daerah setempat yang pernah kalian lihat?” siswa menjawab “tari *Pasambahan* bu” “tari Piring bu” dan ada juga siswa yang menjawab tari *Galombang*. Berdasarkan pengamatan peneliti, masih banyak siswa yang tidak mengetahui perbedaan tari *Pasambahan* dan tari *Galombang*, hal ini memberikan semangat kepada peneliti untuk memperkenalkan dan mengajarkan tari *Galombang* yang memiliki nilai sosial.

- **Kegiatan Inti (± 30 Menit)**

Peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yaitu nilai sosial yang terdapat dalam tari *Galombang*. Peneliti memberikan motivasi kepada siswa dengan cara menjelaskan pentingnya pemahaman akan nilai sosial yang harus dimiliki oleh siswa. Selanjutnya peneliti membagi kelompok menjadi 2 kelompok. Kelompok 1 beranggotakan 16 siswa, yaitu Alfredos Julistus Sinaga, Abdul Aziz Arrahman, Alan Melano, Andhika Satria Putra, Dicky Erisandi, Nur Syaf Andika Pratama, Putera Solihin, Adela Putri, Allya Tri Rahmaayu, Anisa Suci Ramadhana, Aurel Olivia Zafithra, Ayesha Hendari, Cassandra Septiani Putri, Putri Dian Eliza, Rahma Juita, dan Rizka Chairunnisa. Kelompok 2 beranggotakan 16 siswa, yaitu Fajar Haryadi, Ferdi Putra Nugraha, Frederick Hartanto, Irham Anwar, Muhammad Farel, Randu Kurnia Putra, Rio Rahmad Putra, Dinda Riderna Falah, Fiola Agista, Laila Rahma Arifin, Mai Syarah Fadila, Nafisa Yasrul, Nayla Reisa Syaharani, Serli

Viola Rahmananda Putri, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL DALAM TARI GALOMBANG UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 4 PADANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Atika Sari, Tanzila Chairani, dan Titania Aurelia. Saat pembagian kelompok ada beberapa siswa yang merasa tidak nyaman dengan anggota kelompoknya. Namun peneliti memberikan nasihat agar tidak membeda-bedakan teman dan mau bekerjasama dengan anggota kelompoknya. Setelah peneliti mengarahkan siswa agar bergabung dengan kelompok, kelas pun menjadi gaduh dan terlihat antara siswa laki-laki dan perempuan tidak mau bergabung. Peneliti mencoba menenangkan siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

Peneliti menayangkan *power point* untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai tari *Galombang* secara tekstual dan kontekstual. Materi pertama yaitu berdasarkan kontekstual sejarah dan fungsi tari *Galombang*. Materi selanjutnya adalah tari *Galombang* berdasarkan tekstual yaitu mengenai gerak, rias dan busana, serta iringan tari *Galombang*. Proses pembelajaran selanjutnya adalah peneliti menayangkan video tari *Galombang*. Sebelum video ditayangkan, siswa diarahkan untuk memperhatikan pertunjukkan tari *Galombang* agar dapat menalaah tari *Galombang* dalam bentuk tekstual dan melihat apa saja nilai sosial yang terkandung di dalam tari *Galombang*. Setelah penayangan video, siswa diarahkan untuk mengapresiasi tari *Galombang* dan menganalisis tentang nilai yang terkandung dalam tari tersebut. Siswa diberi waktu ± 10 Menit untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya. Saat proses berdiskusi, terlihat beberapa siswa yang acuh dengan teman kelompoknya dan malah tidak ikut berdiskusi, mereka malah asyik mengobrol dengan teman di sebelahnya sementara anggota kelompok yang lain berdiskusi bersama. Yang lebih berkontribusi dalam berdiskusi adalah siswa perempuan sementara siswa laki-laki asyik dengan sesamanya. Ini terlihat bahwa mereka tidak ingin bekerjasama dengan teman kelompoknya, malah sibuk dengan diri sendiri dan tidak bertanggung jawab atas kelompoknya.

Setelah siswa selesai berdiskusi dengan teman kelompoknya, selanjutnya beberapa perwakilan dari kelompok maju di depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Masing-masing siswa rebut saling menunjuk temannya untuk maju ke depan. Mereka yang tidak ikut berdiskusi khawatir akan tampil di depan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Disinilah peneliti mencoba memberikan motivasi dan arahan, agar mereka mulai belajar untuk menumbuhkan

rasa setia kawan dan mau bekerja sama ketika kelompok sedang berdiskusi, kemudian peneliti mengkaitkan dengan pembelajaran seni tari, dimana melalui seni tari, kita berlatih untuk saling bekerjasama agar mendapatkan hasil yang maksimal ketika pertunjukan. Setelah itu siswa mulai menyiapkan diri untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Tahap selanjutnya adalah evaluasi dari peneliti bersama dengan siswa. Peneliti memberikan penguatan dari hasil diskusi mereka yaitu mengenai nilai sosial yang terkandung dalam tari *Galombang*. Peneliti menambahkan bahwa nilai sosial yang terkandung dalam tari *Galombang* dapat dilihat berdasarkan sejarah, fungsi dan ragam gerak tari tersebut. Nilai setia kawan, kerjasama, dan tanggungjawab dapat dilihat dari sejarahnya. Tari *Galombang* tercipta karena adanya aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat *Minangkabau* sehingga muncul interaksi sosial yang mencerminkan tingkah laku, pola pikir, dan adat istiadat dari masyarakat. Hal ini sejalan dengan (Soemaryatmi dalam Restela, 2017, hlm. 190) menjelaskan bahwa tari sebagai wujud budaya aktivitas masyarakat yang berhubungan dengan realitas sosial, di dalamnya juga terkandung nilai esensi dan nilai yang merefleksikan kepribadian masyarakat asalnya. Nilai setia kawan, kerjasama, dan tanggungjawab juga dapat dilihat dari fungsinya. Tari *Galombang* yang berfungsi sebagai penyambutan tamu yang dihormati melambangkan ra sa hormat, rasa tamah, menjunjung tinggi, dan sopan santun kepada tamu yang disambut. Hal ini sejalan dengan (Nurfadhila, dkk, 2018, hlm. 20) tari *Galombang* yang dipertunjukkan merupakan cara masyarakat untuk menghormati tamu-tamu yang ditampilkan di halaman kantor *Wali Nagari* atau di tanah lapang yang biasa disebut *medan nan bapaneh*. Setelah tahap evaluasi selesai peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik. Hal ini sesuai dengan langkah yang ada pada model pembelajaran kooperatif. Tujuan dari pemberian penghargaan ini adalah untuk memacu dan memotivasi siswa untuk lebih semangat dan rajin dalam proses pembelajaran.

- **Kegiatan Akhir (± 5 Menit)**

Pada akhir pembelajaran, sebelum peneliti mengakhiri pertemuan pertama, terlebih dahulu peneliti bersama dengan siswa menyimpulkan kembali materi yang

Viola Rahmananda Putri, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL DALAM TARI GALOMBANG UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 4 PADANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

telah dipelajari yaitu tentang nilai sosial yang terkandung dalam tari *Galombang*. Selanjutnya peneliti memberikan masukan dan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima materi pelajaran pada pertemuan pertama. Peneliti memberikan gambaran terhadap materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Peneliti juga menginformasikan jadwal untuk pertemuan selanjutnya. Kemudian peneliti menutup sekaligus mengakhiri pelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam.

5.2.2.2 Pertemuan 2

Pertemuan kedua pada penelitian ini dilakukan pada hari selasa tanggal 26 Maret 2019. Pada pertemuan ini peneliti mulai memberikan *treatment* atau perlakuan. Pertemuan kedua menitikberatkan pada penanaman nilai setia kawan untuk meningkatkan karakter sosial siswa. Nilai setia kawan ditanamkan kepada siswa melalui ragam gerak dalam tari *Galombang* yaitu bagi penari laki-laki dalam gerak *sambah pambuko*, *tapuak*, *ambek* dan *sambah duduak*. Bagi penari perempuan terdapat dalam gerak *sambah pambuko*, *singanjuo lalai*, *manabuah baniah*, *tuduang aia*, *alau*, dan *marantang kain*. Serta nilai sosial *Minangkabau* yang terkandung dalam pepatah *alua patuik raso jo pareso* yang mengandung nilai setia kawan. Berikut merupakan langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan kedua.

Tabel 5.9
Langkah-langkah Pembelajaran Berdasarkan Tahapan Kegiatan Pada Pertemuan Kedua

No	Kegiatan	Aspek	Materi	Waktu
1.	Kegiatan Awal	Penanaman Nilai Setia Kawan	a. Peneliti mengucapkan salam dan berdo'a sebelum memulai pembelajaran serta mengecek kehadiran siswa b. Peneliti menanyakan kembali materi mengenai gerak tari <i>Galombang</i> yang mengandung nilai setia kawan	5 menit
2.	Kegiatan Inti		a. Siswa bergabung dengan teman sekelompoknya b. Peneliti menayangkan video tari <i>Galombang</i> kemudian	30 menit

		<p>menjelaskan ragam gerak yang mengandung nilai setia kawan</p> <p>c. Aplikasi penanaman nilai sosial untuk meningkatkan karakter sosial siswa melalui praktik gerak <i>sambah pambuko, tapuak, ambek, sambah duduak, singanjuo lalai, manabuah baniah, alau, dan marantang kain.</i></p> <p>d. Memahami pepatah <i>Minangkabau</i> yaitu <i>alua patuik raso jo pareso</i> yang mengandung nilai sosial setia kawan.</p>	
3.	Kegiatan Akhir	<p>a. Berdiskusi berkenaan dengan praktek gerak dan penanaman nilai setia kawan</p> <p>b. Peneliti memberikan evaluasi dan penguatan pemahaman kepada siswa dan memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik</p> <p>c. Peneliti menyimpulkan hasil pada pembelajaran kedua, dan memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar</p> <p>d. Peneliti mengakhiri pertemuan kedua, menginformasikan jadwal pertemuan selanjutnya, dan menutup dengan do'a serta mengucapkan salam</p>	5 menit

- **Kegiatan Awal (± 5 Menit)**

Peneliti mengawali pembelajaran dengan salam dan mengajak siswa berdo'a, mengecek kehadiran siswa, dan mengkondisikan kelas dengan tujuan agar siswa menjadi lebih fokus dalam mengikuti proses belajar mengajar. Pada pertemuan kedua ini, jumlah siswa yang hadir adalah sebanyak 32 siswa. Selanjutnya peneliti mengajak siswa untuk meringkas kembali materi pada pertemuan sebelumnya.

- **Kegiatan Inti (± 30 Menit)**

Pada kegiatan ini, peneliti mengarahkan siswa untuk bergabung dengan anggota kelompoknya seperti pertemuan sebelumnya. Belajar kelompok pada

Viola Rahmananda Putri, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL DALAM TARI GALOMBANG UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 4 PADANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran kooperatif adalah kunci utama, dengan tujuan agar terjalin interaksi sosial yang baik antar satu siswa dengan siswa lainnya. Pada saat siswa diarahkan untuk bergabung dengan kelompoknya, suasana kelas menjadi gaduh, karena siswa laki-laki masih malu-malu untuk bergabung dengan teman kelompoknya. Kemudian peneliti memberikan nasihat agar mereka mau bergabung dengan semua teman dan tidak boleh membeda-bedakan dalam berteman. Setelah itu, siswa laki-laki mau bergabung mengikuti barisan dengan kelompoknya. Kemudian siswa mengapresiasi video tari *Galombang* yang telah ditayangkan oleh peneliti. Selanjutnya, peneliti memberikan pemahaman tentang ragam gerak tari *Galombang* yang mengandung nilai setia kawan yaitu bagi penari laki-laki terdapat dalam gerak *sambah pambuko*, *tapuak*, *ambek* dan *sambah duduak*. Bagi penari perempuan terdapat dalam gerak *sambah pambuko*, *singanjuo lalai*, *manabuah baniah*, *tuduang aia*, *alau*, dan *marantang kain*. Peneliti memberikan ragam gerak tersebut bersamaan dengan penjelasan mengenai nilai sosial yang terkandung didalamnya yaitu setia kawan.

Kemudian siswa mengapresiasi video tari *Galombang* yang telah ditayangkan oleh peneliti. Dalam proses pembelajarannya, peneliti memberikan penjelasan mengenai hubungan antar ragam gerak *sambah pambuko*, *tapuak*, *ambek*, *sambah duduak*, *singanjuo lalai*, *manabuah baniah*, *tuduang aia*, *alau*, dan *marantang kain* dengan nilai sosial di *Minangkabau* yang terdapat dalam pepatah *alua patuik raso jo pareso*. *Alua* berarti menempatkan sesuatu, *patuik* adalah kepantasan sesuatu terletak pada tempatnya. Dengan demikian pengertian *alua jo patuik* adalah meletakkan sesuatu pada tempatnya. Sedangkan konsep *raso pareso*, *raso* berarti rasa kemanusiaan yang berpangkal pada budi baik, atau perasaan manusia. *Raso* dapat berbentuk malu, takut, senang, atau bahagia. Walaupun pengaturan *raso* ini terdapat di otak kecil manusia, namun selalu diibaratkan *raso* itu tumbuh di dalam hati, atau *raso tumbuhan di dado*. Ukuran *raso* didasarkan pada nilai yang dimiliki oleh setiap orang, dan karena itu *raso* setiap orang akan berbeda-beda. *Raso-pareso* merupakan suatu pandangan hidup yang didasarkan pada budi-kebaikan serta pemikiran untuk mengungkapkan kebenaran. Posisi *raso-pareso* adalah hati dan akal, yang perlu didudukkan secara selaras agar tercapai

keseimbangan sikap. (Rustiyanti, 2010, hlm. 158) *Alua patuik raso jo pareso* memiliki makna kesesuaian sesuatu berdasarkan prosedur adat dan terletak pada tempatnya dengan pandangan hidup yang didasarkan pada budi kebaikan serta pemikiran untuk mengungkapkan kebenaran yang perlu didudukkan secara selaras agar tercapai keseimbangan sikap. Karena *alua patuik raso jo pareso* memiliki keseimbangan bersikap dalam berhubungan dengan antar manusia maka, mengandung nilai setia kawan.

Peneliti juga memberikan evaluasi mengenai ragam gerak yang telah diajarkan dan sikap siswa yang kurang baik dilakukan.

- **Kegiatan Akhir (± 5 Menit)**

Sama seperti pada pertemuan sebelumnya, kegiatan evaluasi dilakukan oleh peneliti berupa perubahan sikap pada siswa khususnya sikap setia kawan. Peneliti meminta siswa untuk menjelaskan kembali nilai yang terkandung dalam ragam gerak yang telah mereka pelajari serta memberikan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah agar siswa tidak hanya sekedar ingat tentang nilai tersebut tetapi juga menanamkan dalam diri mereka sehingga dapat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Pada pertemuan kedua ini, sikap setia kawan pada siswa sudah mulai terlihat. Hal ini ditunjukkan saat siswa baik laki-laki maupun perempuan mau bekerjasama melakukan gerakan tari *Galombang*, dan membantu teman yang kesulitan dalam melakukan gerakan. Setelah itu peneliti memberikan gambaran terhadap materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Peneliti juga menginformasikan jadwal untuk pertemuan selanjutnya. Kemudian peneliti menutup dan mengakhiri pelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam.

5.2.2.3 Pertemuan 3

Pertemuan ketiga pada penelitian ini dilakukan pada hari Selasa tanggal 2 April 2019. Pada pertemuan ketiga ini menitikberatkan pada penanaman nilai setia kawan untuk meningkatkan karakter sosial siswa. Nilai setia kawan ditanamkan pada siswa melalui ragam gerak bagi penari laki-laki gerak *tapuak*, *ambek*, dan *sambah duduak*. Pada gerak penari perempuan *singanjuo lalai*, *manabuah baniah*,

Viola Rahmananda Putri, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL DALAM TARI GALOMBANG UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 4 PADANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tuduang aia, alau, mangayun, dan marantang kain. Serta nilai sosial *Minangkabau* yang terkandung dalam pepatah *tagak samo tinggi duduak samo randah* yang mengandung nilai kerjasama. Berikut merupakan langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan ketiga.

Tabel 5.10
Langkah-langkah Pembelajaran Berdasarkan Tahapan Kegiatan Pada Pertemuan Ketiga

No	Kegiatan	Aspek	Materi	Waktu
1.	Kegiatan Awal	Penanaman Nilai Kerjasama	<ul style="list-style-type: none"> a. Peneliti mengucapkan salam dan berdo'a sebelum memulai pembelajaran b. Mengecek kehadiran siswa c. Peneliti menanyakan kembali materi mengenai gerak, tata rias dan tata busana, dan iringan musik tari <i>Galombang</i> 	5 menit
2.	Kegiatan Inti		<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa bergabung dengan teman sekelompoknya b. Peneliti menayangkan video tari <i>Galombang</i> kemudian menjelaskan ragam gerak yang mengandung nilai kerjasama c. Aplikasi penanaman nilai sosial untuk meningkatkan karakter sosial siswa melalui praktik gerak <i>tapuak, ambek, sambah duduak, singanjuo lalai, manabua baniah, tuduang aia, alau, mangayun, dan marantang kain</i>. d. Memahami pepatah <i>Minangkabau</i> yaitu <i>tagak samo tinggi, duduak samo randah</i> yang mengandung nilai sosial kerjasama. 	30 menit
3.	Kegiatan Akhir		<ul style="list-style-type: none"> a. Berdiskusi berkenaan dengan praktek gerak dan penanaman nilai kerjasama b. Peneliti memberikan evaluasi dan penguatan pemahaman kepada siswa dan memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik c. Peneliti menyimpulkan hasil pada pembelajaran kedua, dan memberikan motivasi kepada 	5 menit

		siswa yang mengalami kesulitan belajar d. Peneliti mengakhiri pertemuan kedua, menginformasikan jadwal pertemuan selanjutnya, dan menutup dengan do'a serta mengucapkan salam	
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

- **Kegiatan Awal (± 5 Menit)**

Peneliti mengawali pembelajaran dengan salam dan mengajak siswa berdo'a, mengecek kehadiran siswa, dan mengkondisikan kelas dengan tujuan agar siswa menjadi lebih fokus dalam mengikuti proses belajar mengajar. Pada pertemuan ketiga ini, jumlah siswa yang hadir adalah sebanyak 32 siswa. Selanjutnya peneliti mengajak siswa untuk meringkas kembali materi pada pertemuan sebelumnya.

- **Kegiatan Inti (± 30 Menit)**

Pada kegiatan ini, peneliti mengarahkan siswa untuk bergabung dengan anggota kelompoknya seperti pertemuan sebelumnya. Belajar kelompok pada pembelajaran kooperatif adalah kunci utama, dengan tujuan agar terjalin interaksi sosial yang baik antar satu siswa dengan siswa lainnya. Pada pertemuan ketiga ini, saat siswa mulai bergabung dengan teman kelompoknya suasana kelas sudah tidak terlalu gundah seperti pada pertemuan sebelumnya. Hal ini menunjukkan perubahan sikap siswa yaitu mau bekerjasama. Setelah itu, peneliti kembali menayangkan video tari *Galombang* untuk menstimulus siswa dan memberikan gambaran tentang ragam gerak yang akan dipelajari pada pertemuan ini. Selanjutnya, peneliti memberikan pemahaman tentang ragam gerak tari *Galombang* yang mengandung nilai kerjasama yaitu bagi penari laki-laki gerak *tapuak*, *ambek*, dan *sambah duduak*, dan bagi penari perempuan gerak *singanjuo lalai*, *manabua baniah*, *tuduang aia*, *alau*, *mangayun*, dan *marantang kain*. Peneliti memberikan ragam gerak tersebut bersamaan dengan penjelasan mengenai nilai sosial yang terkandung didalamnya yaitu kerjasama.

Dalam proses pembelajarannya, peneliti memberikan penjelasan mengenai hubungan antar ragam gerak *tapuak*, *ambek*, *sambah duduak*., *singanjuo*

lalai, manabua baniah, tuduang aia, alau, mangayun, dan marantang kain dengan nilai sosial di *Minangkabau* yang terdapat dalam ungkapan *tagak samo tinggi duduak samo rendah* (Berdiri sama tinggi, duduk sama rendah). Pepatah ini pada kehidupan sehari-hari masyarakat *Minangkabau* menggambarkan kehidupan bermusyawarah, dimana semua orang memiliki kedudukan yang sama, memiliki hak yang sama. Selain itu ungkapan ini juga bermakna kebersamaan dalam bermasyarakat, ketika satu orang bahagia yang lain juga bahagia. Dalam gerakan tari Minang, ungkapan ini digunakan sebagai patokan, sehingga setiap gerakan tari yang dilakukan selalu sama. Tari *Galombang* terinspirasi dari gerakan silat Minang misalnya, para penari akan memasang *pitunggua* yang sama, baik *pitunggua* setengah ataupun penuh, sehingga harmonis akan tercipta antar penari. Dalam melakukan gerak tari, para penari melakukan motif gerakan secara harmonis, dimulai dari gerakan awal hingga gerakan akhir tari *Galombang*. Peneliti juga memberikan evaluasi mengenai ragam gerak yang telah diajarkan dan sikap siswa yang kurang baik dilakukan. Ini berkaitan dengan teori Hidajat (2008, hlm. 61) harmoni “keselarasan” adalah sebuah perpaduan antara prinsip yang mencapai tingkat proposional tertentu. Maka, dalam melakukan suatu gerakan para penari haruslah secara harmonis dan selaras agar tari *Galombang* yang ditampilkan memiliki nilai kerjasama yang tinggi.

- **Kegiatan Akhir (± 5 Menit)**

Pada akhir pembelajaran, sebelum peneliti mengakhiri pertemuan ketiga, kegiatan evaluasi dilakukan oleh peneliti berupa perubahan sikap pada siswa khususnya sikap kerjasama. Peneliti meminta siswa untuk menjelaskan kembali nilai yang terkandung dalam ragam gerak yang telah mereka pelajari serta memberikan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah agar siswa tidak hanya sekedar ingat tentang nilai tersebut tetapi juga menanamkan dalam diri mereka sehingga dapat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Kemudian peneliti bersama dengan siswa menyimpulkan kembali mengenai materi pelajaran yang telah dipelajari yaitu tentang penanaman nilai kerjasama melalui ragam gerak *tapuak, ambek, sambah duduak, singanjuo lalai, manabua baniah, tuduang aia, alau, mangayun, dan marantang kain*. Selanjutnya peneliti

Viola Rahmananda Putri, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL DALAM TARI GALOMBANG UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 4 PADANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memberikan masukan dan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima materi pelajaran pada pertemuan kedua. Pada pertemuan ketiga ini, sikap kerjasama pada siswa sudah mulai terlihat. Hal ini ditunjukkan saat siswa baik laki-laki maupun perempuan mau bekerjasama melakukan gerakan tari *Galombang*. Namun ada beberapa siswa, terlebih siswa laki-laki yang masih merasa malas melakukan gerak. Setelah itu peneliti memberikan gambaran terhadap materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Peneliti juga menginformasikan jadwal untuk pertemuan selanjutnya. Kemudian peneliti menutup dan mengakhiri pelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam.

5.2.2.4 Pertemuan 4

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 9 April 2019. Pertemuan keempat merupakan treatment terakhir dalam penanaman nilai sosial melalui pembelajaran tari *Galombang* untuk meningkatkan karakter sosial siswa. Pertemuan keempat ini menitikberatkan pada penanaman nilai tanggung jawab. Nilai tanggung jawab ditanamkan kepada siswa melalui ragam gerak bagi penari laki-laki *ambek*, *simpie* dan *sambah duduak*. Pada gerak penari perempuan, nilai tanggung jawab terdapat dalam gerak *buang*, *sauek*, *mangayun*, dan *marantang kain*. Serta nilai sosial tanggung jawab yang terdapat dalam pepatah *Minangkabau* yaitu, *alu tataruang patah tigo*, *samuik tapijak indak mati*. Berikut merupakan langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan keempat.

Tabel 5.11
Langkah-langkah Pembelajaran Berdasarkan Tahapan Kegiatan Pada Pertemuan Keempat

No	Kegiatan	Aspek	Materi	Waktu
1.	Kegiatan Awal	Penanaman Nilai Tanggung Jawab	a. Peneliti mengucapkan salam dan berdo'a sebelum memulai pembelajaran serta mengecek kehadiran siswa b. Peneliti menanyakan kembali materi mengenai gerak tari <i>Galombang</i> yang mengandung nilai tanggung jawab	5 menit
2.	Kegiatan Inti		a. Siswa bergabung dengan teman sekelompoknya	30 menit

		<ul style="list-style-type: none"> b. Peneliti menayangkan video tari <i>Galombang</i> kemudian menjelaskan ragam gerak yang mengandung nilai tanggung jawab c. Aplikasi penanaman nilai sosial untuk meningkatkan karakter sosial siswa melalui praktik gerak <i>ambek, simpie, sambah duduak, buang, sauek, mangayun, dan marantang kain.</i> d. Memahami pepatah <i>Minangkabau</i> yaitu <i>alu tataruang patah tigo, samuik tapijak indak mati</i> yang mengandung nilai sosial tanggung jawab. 	
3.	Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> a. Berdiskusi berkenaan dengan praktek gerak dan penanaman nilai tanggung jawab b. Peneliti memberikan evaluasi dan penguatan pemahaman kepada siswa dan memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik c. Peneliti menyimpulkan hasil pada pembelajaran kedua, dan memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar d. Peneliti mengakhiri pertemuan kedua, menginformasikan jadwal pertemuan selanjutnya, dan menutup dengan do'a serta mengucapkan salam 	5 menit

• **Kegiatan Awal (± 5 Menit)**

Seperti pada pertemuan sebelumnya, pada pertemuan ini peneliti memasuki ruangan kelas untuk memulai pelajaran pada pertemuan keempat. Peneliti mengawali pembelajaran dengan salam dan mengajak siswa berdo'a, mengecek kehadiran siswa, dan mengkondisikan kelas dengan tujuan agar siswa menjadi lebih fokus dalam mengikuti proses belajar mengajar. Pada pertemuan keempat ini, kondisi kelas sudah tidak gundah dan siswa mulai memberikan perhatiannya kepada peneliti sebagai tanda telah siap mengikuti materi yang akan

diberikan. Pada pertemuan keempat ini, jumlah siswa yang hadir adalah sebanyak 32 siswa. Selanjutnya peneliti mengajak siswa untuk meringkas kembali materi pada pertemuan sebelumnya.

- **Kegiatan Inti (± 30 Menit)**

Pada kegiatan ini, peneliti mengarahkan siswa untuk bergabung dengan anggota kelompoknya seperti pertemuan sebelumnya. Belajar kelompok pada pembelajaran kooperatif adalah kunci utama, dengan tujuan agar terjalin interaksi sosial yang baik antar satu siswa dengan siswa lainnya. Pada pertemuan keempat ini, saat siswa mulai bergabung dengan teman kelompoknya suasana kelas sudah tidak terlalu gundah seperti pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu, peneliti kembali menayangkan video tari *Galombang* untuk menstimulus siswa dan memberikan gambaran tentang ragam gerak yang akan dipelajari pada pertemuan ini. Kemudian siswa mengapresiasi video tari *Galombang* yang telah ditayangkan oleh peneliti. Selanjutnya, peneliti memberikan pemahaman tentang ragam gerak tari *Galombang* yang mengandung nilai tanggung jawab yaitu bagi penari laki-laki melalui ragam gerak *ambek*, *simpie* dan *sambah duduak*. Pada gerak penari perempuan, nilai tanggung jawab terdapat dalam gerak *buang*, *sauek*, *mangayun*, dan *marantang kain*. Peneliti memberikan ragam gerak tersebut bersamaan dengan penjelasan mengenai nilai sosial yang terkandung didalamnya yaitu tanggung jawab.

Dalam proses pembelajarannya, peneliti memberikan penjelasan mengenai hubungan antar ragam gerak *ambek*, *simpie*, *sambah duduak*, *buang*, *sauek*, dan *mangayun*, dengan nilai sosial di *Minangkabau* yang terdapat dalam filosofi *alu tataruang patah tigo*, *samuik tapijak indak mati* (semut terpijak tidak mati, alu tertarung patah tiga). Tari Minang berisi kekuatan yang dikatakan dengan alu tertarung patah tiga yang artinya menggambarkan gerak yang keras, kuat, dan cepat. Namun disamping mempunyai kekuatan juga bersumber pada tiruan alam yang kelihatan lemah lembut, tetapi memiliki kekuatan (Rustiyanti, 2010, hlm. 160). Berdasarkan hal tersebut, dalam membuat kebijakan, seorang pemimpin harus memahami orang-orang yang dipimpinya terutama menyangkut sifat karakteristik masyarakat. Di dalam masyarakat terkadang ada orang seperti *alu* (keras dan kaku),

Viola Rahmananda Putri, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL DALAM TARI GALOMBANG UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 4 PADANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ada juga seperti semut (kecil tapi sangat fleksibel). Maksudnya adalah karakter masyarakat di *Minangkabau* yang fleksibel namun bersungguh-sungguh dan tetap bertanggungjawab atas setiap tindakan yang dilakukan. Peneliti juga memberikan evaluasi mengenai ragam gerak yang telah diajarkan dan sikap siswa yang kurang baik dilakukan.

- **Kegiatan Akhir (\pm 5 Menit)**

Sama seperti pada pertemuan sebelumnya, kegiatan evaluasi dilakukan oleh peneliti berupa perubahan sikap pada siswa khususnya sikap tanggung jawab. Peneliti meminta siswa untuk menjelaskan kembali nilai yang terkandung dalam ragam gerak yang telah mereka pelajari serta memberikan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah agar siswa tidak hanya sekedar ingat tentang nilai tersebut tetapi juga menanamkan dalam diri mereka sehingga dapat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Pada pertemuan keempat ini, sikap tanggung jawab pada siswa sudah mulai terlihat. Hal ini ditunjukkan saat masing-masing kelompok mau latihan bersama, dan mau melakukan gerakan tari *Galombang* dengan sungguh-sungguh agar tarian yang dilakukan terlihat kompak. Setelah itu peneliti juga menginformasikan jadwal untuk pertemuan selanjutnya dan menjelaskan bahwa pertemuan kelima adalah pertemuan terakhir dan peneliti gunakan sebagai *posttest*. Kemudian peneliti menutup dan mengakhiri pelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam.

5.2.2.5 Pertemuan 5

Pertemuan kelima pada penelitian ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 16 April 2019. Pertemuan ini merupakan pertemuan terakhir dalam penanaman nilai sosial melalui pembelajaran tari *Galombang* untuk meningkatkan karakter sosial siswa. Pertemuan ini bertujuan untuk menampilkan tari *Galombang*. Pada pertemuan ini dilakukan penilaian *posttest* untuk melihat karakter sosial siswa setelah dilakukan pembelajaran melalui tari *Galombang* berdasarkan indikator dan format penilaian karakter sosial. Berikut merupakan langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan kelima.

Tabel 5.12
Langkah-langkah Pembelajaran Berdasarkan Tahapan Kegiatan Pada Pertemuan Kelima

No	Kegiatan	Aspek	Materi	Waktu
1.	Kegiatan Awal		a. Peneliti mengucapkan salam dan berdo'a sebelum memulai pembelajaran serta mengecek kehadiran siswa b. Peneliti menanyakan kembali materi mengenai gerak tari <i>Galombang</i> yang mengandung nilai setia kawan, kerjasama, dan tanggung jawab	5 menit
2.	Kegiatan Inti		a. Peneliti menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yaitu siswa menampilkan tari <i>Galombang</i> b. Siswa bergabung dengan teman sekelompoknya c. Siswa memeragakan tari <i>Galombang</i> dengan menggunakan iringan musik d. Peneliti memberikan evaluasi dan penghargaan kepada kelompok terbaik	30 menit
3.	Kegiatan Akhir		a. Peneliti menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan terakhir b. Peneliti mengakhiri pertemuan kelima dan menutup dengan do'a serta mengucapkan salam	5 menit

- **Kegiatan Awal (\pm 5 Menit)**

Seperti pada pertemuan sebelumnya, pada pertemuan ini peneliti memasuki ruangan kelas untuk memulai pelajaran pada pertemuan kelima. Peneliti mengawali pembelajaran dengan salam dan mengajak siswa berdo'a, dan mengkondisikan kelas dengan tujuan agar siswa menjadi lebih fokus dalam mengikuti proses belajar mengajar. Peneliti menjelaskan bahwa pertemuan ini merupakan pertemuan terakhir. Setelah itu peneliti mengecek kehadiran siswa. Jumlah siswa yang hadir adalah 32 siswa.

- **Kegiatan Inti (\pm 30 Menit)**

Pada kegiatan inti, peneliti mulai menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran. Pada pertemuan kelima ini siswa diarahkan untuk memeragakan

ragam gerak tari *Galombang* dengan menggunakan iringan musik. Setelah siswa bergabung dengan teman kelompoknya, selanjutnya siswa menampilkan tari *Galombang*. Kelompok pertama yang menampilkan tari *Galombang* adalah kelompok 1, kemudian dilanjutkan dengan kelompok 2. Perubahan sikap pada pertemuan ini terlihat dari sikap saling bekerjasama, setia kawan, dan bertanggung jawab dalam melakukan gerakan secara bersama-sama dan kompak pada penampilan tari *Galombang*. Setelah semua kelompok selesai menampilkan tari *Galombang*, selanjutnya peneliti memberikan evaluasi terlebih mengenai karakter sosial siswa. Selain itu peneliti juga meminta pendapat dari siswa mengenai perubahan karakter temannya yaitu mengenai sikap kerjasama, setia kawan, dan tanggung jawab. Selanjutnya peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik dengan tujuan agar seluruh siswa menjadi lebih semangat lagi untuk meningkatkan potensi dirinya.

- **Kegiatan Akhir (\pm 5 Menit)**

Pada kegiatan akhir, peneliti menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan kelima dengan nilai yang terkandung di dalam tari *Galombang* untuk dapat meningkatkan karakter sosial siswa yaitu setia kawan, kerjasama, dan tanggung jawab pada siswa kelas VIII.1 di SMP Negeri 4 Padang. Selanjutnya peneliti menutup pertemuan dengan berdo'a secara bersama-sama dan mengucapkan salam.

5.3 Hasil Penilaian *Posttest* Pembelajaran Setelah Diterapkannya Tari *Galombang* Menggunakan Model *Cooperative Learning*

5.3.1 Hasil Nilai *Posttest* Pembelajaran Tari *Galombang*

Setelah melakukan proses pembelajaran tari *Galombang* melalui model *cooperative learning* untuk meningkatkan karakter sosial yaitu sikap setia kawan, kerjasama, dan tanggung jawab, peneliti menemukan peningkatan pada siswa, baik dari segi kemampuan terhadap materi tari daerah setempat dan peningkatan pada karakter yang lebih baik. Peneliti melakukan evaluasi dari setiap presentasi hasil diskusi kelompok para siswa dan penampilan siswa dalam tahapan *posttest*. Berikut merupakan hasil penilaian *posttest* karakter siswa setelah diberikan *treatment*.

Viola Rahmananda Putri, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL DALAM TARI GALOMBANG UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 4 PADANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 5.13
Posttest Karakter Sosial Setia Kawan

No	Nama	Setia Kawan					Jml
		BS	B	C	K	KS	
1	Alfredos Julistus Sinaga			√			3
2	Abdul Aziz Arrahman		√				4
3	Adela Putri	√					5
4	Alan Melano		√				4
5	Allya Tri Rahmaayu		√				4
6	Andhika Satria Putra			√			3
7	Anisa Suci Ramadhana	√					5
8	Aurel Olivia Zafithra	√					5
9	Ayesha Hendari		√				4
10	Cassandra Septiani Putri		√				4
11	Dicky Erisandi			√			3
12	Dinda Riderna Falah		√				4
13	Fajar Haryadi		√				4
14	Ferdi Putra Nugraha			√			3
15	Fiola Agista	√					5
16	Frederick Hartanto				√		2
17	Irham Anwar					√	1
18	Laila Rahma Arifin			√			3
19	Mai Syarah Fadila	√					5
20	Muhamad Farel				√		2
21	Nafisa Yasrul		√				4
22	Nayla Reisa Syaharani		√				4
23	Nur Syaf Andika Pratama			√			3
24	Putera Solihin				√		2
25	Putri Dian Eliza	√					5
26	Rahma Juita		√				4
27	Randu Kurnia Putra				√		2
28	Rio Rahmad Putra			√			3
29	Rizka Chairunnisa		√				4
30	Serli Atika Sari	√					5
31	Tanzila Chairani	√					5
32	Titania Aurelia			√			3
Jumlah		8	11	8	4	1	117
Persentase (%)							3,65

Tabel 5.14
Posttest Karakter Sosial Kerjasama

No	Nama	Kerjasama					Jml
		BS	B	C	K	KS	
1	Alfredos Julistus Sinaga				√		2
2	Abdul Aziz Arrahman		√				4
3	Adela Putri		√				4
4	Alan Melano			√			3
5	Allya Tri Rahmaayu		√				4
6	Andhika Satria Putra			√			3
7	Anisa Suci Ramadhana	√					5
8	Aurel Olivia Zafithra	√					5
9	Ayesha Hendari		√				4
10	Cassandra Septiani Putri	√					5
11	Dicky Erisandi			√			3
12	Dinda Riderna Falah	√					5
13	Fajar Haryadi		√				4

Viola Rahmananda Putri, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL DALAM TARI GALOMBANG UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 4 PADANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

14	Ferdi Putra Nugraha					√	1
15	Fiola Agista	√					5
16	Frederick Hartanto			√			3
17	Irham Anwar					√	1
18	Laila Rahma Arifin		√				4
19	Mai Syarah Fadila	√					5
20	Muhamad Farel		√				4
21	Nafisa Yasrul			√			3
22	Nayla Reisa Syaharani		√				4
23	Nur Syaf Andika Pratama			√			3
24	Putera Solihin			√			3
25	Putri Dian Eliza	√					5
26	Rahma Juita		√				4
27	Randu Kurnia Putra				√		2
28	Rio Rahmad Putra			√			3
29	Rizka Chairunnisa	√					5
30	Serli Atika Sari	√					5
31	Tanzila Chairani		√				4
32	Titania Aurelia		√				4
Jumlah		9	11	8	2	2	119
		Persentase (%)					3,71

Tabel 5.15
Posttest Karakter Sosial Tanggung Jawab

No	Nama	Tanggung jawab					Jml
		BS	B	C	K	KS	
1	Alfredos Julistus Sinaga				√		2
2	Abdul Aziz Arrahman			√			3
3	Adela Putri		√				4
4	Alan Melano				√		2
5	Allya Tri Rahmaayu		√				4
6	Andhika Satria Putra		√				4
7	Anisa Suci Ramadhana	√					5
8	Aurel Olivia Zafithra			√			3
9	Ayesha Hendari		√				4
10	Cassandra Septiani Putri		√				4
11	Dicky Erisandi			√			3
12	Dinda Riderna Falah		√				4
13	Fajar Haryadi				√		2
14	Ferdi Putra Nugraha			√			3
15	Fiola Agista	√					5
16	Frederick Hartanto			√			3
17	Irham Anwar					√	5
18	Laila Rahma Arifin	√					5
19	Mai Syarah Fadila	√					5
20	Muhamad Farel		√				4
21	Nafisa Yasrul			√			3
22	Nayla Reisa Syaharani	√					5
23	Nur Syaf Andika Pratama			√			3
24	Putera Solihin		√				4
25	Putri Dian Eliza	√					5
26	Rahma Juita		√				4
27	Randu Kurnia Putra			√			3
28	Rio Rahmad Putra			√			3
29	Rizka Chairunnisa		√				4
30	Serli Atika Sari	√					5
31	Tanzila Chairani		√				4

Viola Rahmananda Putri, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL DALAM TARI GALOMBANG UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 4 PADANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

32	Titania Aurelia		√				4
Jumlah		7	11	9	3	1	121
Persentase (%)							3,78

Tabel 5.16
Nilai *Posttest* Karakter Setia Kawan, Kerjasama, Tanggung Jawab

No	Nama	Setia Kawan	Kerjasama	Tanggung Jawab	Jml	Rata-rata	X ²
		Jumlah	Jumlah	Jumlah			
1	Alfredos Julistus Sinaga	3	2	2	7	2,3	5,29
2	Abdul Aziz Arrahman	4	4	3	11	3,6	12,96
3	Adela Putri	5	4	4	13	4,3	18,49
4	Alan Melano	4	3	2	9	3	9
5	Allya Tri Rahmaayu	4	4	4	12	4	16
6	Andhika Satria Putra	3	3	4	10	3,3	10,89
7	Anisa Suci Ramadhana	5	5	5	15	5	25
8	Aurel Olivia Zafithra	5	5	3	13	4,3	18,49
9	Ayesha Hendari	4	4	4	12	4	16
10	Cassandra Septiani Putri	4	5	4	13	4,3	18,49
11	Dicky Erisandi	3	3	3	9	3	9
12	Dinda Riderna Falah	4	5	4	13	4,3	18,49
13	Fajar Haryadi	4	4	2	10	3,3	10,89
14	Ferdi Putra Nugraha	3	1	3	7	2,3	5,29
15	Fiola Agista	5	5	5	15	5	25
16	Frederick Hartanto	2	3	3	8	2,6	6,76
17	Irham Anwar	1	1	5	7	2,3	5,29
18	Laila Rahma Arifin	3	4	5	12	4	16
19	Mai Syarah Fadila	5	5	5	15	5	25
20	Muhamad Farel	2	4	4	10	3,3	10,89
21	Nafisa Yasrul	4	3	3	10	3,3	10,89
22	Nayla Reisa Syaharani	4	4	5	13	4,3	18,49
23	Nur Syaf Andika Pratama	3	3	3	9	3	9
24	Putera Solihin	2	3	4	9	3	9
25	Putri Dian Eliza	5	5	5	15	5	25
26	Rahma Juita	4	4	4	12	4	16
27	Randu Kurnia Putra	2	2	3	7	2,3	5,29
28	Rio Rahmad Putra	3	3	3	9	3	9
29	Rizka Chairunnisa	4	5	4	13	4,3	18,49
30	Serli Atika Sari	5	5	5	15	5	25
31	Tanzila Chairani	5	4	4	13	4,3	18,49
32	Titania Aurelia	3	4	4	11	3,6	12,96
Jumlah					357	114	460,83
Total Skor		117	119	121	11,15	3,56	14,4
Persentase (%)		3,65	3,71	3,78			

Perhitungan *mean* dan standar deviasi dari hasil *posttest* dirumuskan sebagai berikut.

4. *Mean* atau nilai rata-rata (\bar{x})

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

$$= \frac{114}{32} = 3,56$$

Viola Rahmananda Putri, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL DALAM TARI GALOMBANG UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 4 PADANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Maka nilai rata-rata karakter setia kawan, kerjasama, dan tanggung jawab (SKT) adalah 3,56.

5. Persentase siswa berdasarkan jumlah skor yang diperoleh

$$\% = \frac{\text{jumlah skor sikap}}{\text{jumlah siswa}}$$

$$\% \text{ setia kawan} = \frac{\Sigma x}{n} = \frac{117}{32} = 3,65$$

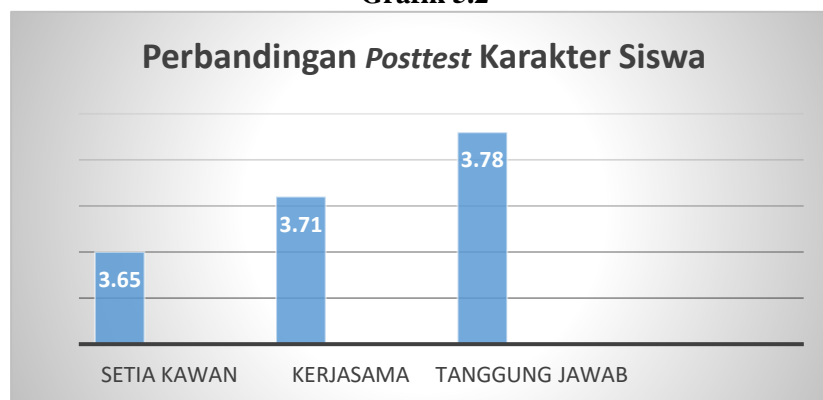
$$\% \text{ kerjasama} = \frac{\Sigma x}{n} = \frac{119}{32} = 3,71$$

$$\% \text{ tanggung jawab} = \frac{\Sigma x}{n} = \frac{121}{32} = 3,78$$

6. Standar Deviasi (Simpangan Baku)

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{n\Sigma X^2 - (\Sigma x)^2}{n(n-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{32(460,83) - (114)^2}{32(32-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{14746,56 - 12996}{992}} \\ &= \sqrt{\frac{1750,56}{992}} \\ &= \sqrt{1,76} = 1,32 \end{aligned}$$

Grafik 5.2



Dari grafik di atas dapat diurutkan perkembangan karakter sosial siswa pada saat *posttest*. Nilai ini diperoleh sebelum diterapkannya perlakuan atau *treatment* kepada sampel, rata-rata nilainya adalah 3,56.

1. Nilai rata-rata *posttest* karakter setia kawan yang diperoleh adalah 3,65 dengan kategori baik
2. Nilai rata-rata *posttest* karakter kerjasama yang diperoleh adalah 3,71 dengan kategori baik
3. Nilai rata-rata *posttest* karakter tanggung jawab yang diperoleh adalah 3,78 dengan kategori baik

Berdasarkan perolehan nilai *posttest*, secara keseluruhan 3,56 dengan kategori baik. Maka pada penilaian pada karakter sosial, yaitu sikap setia kawan, kerjasama, dan tanggung jawab adanya perubahan setelah dilakukan *treatment*. *Treatment* yang dilakukan yaitu dengan mengimplementasikan materi pembelajaran seni tari tradisional tari *Galombang* dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* pada siswa SMP Negeri 4 Padang.

5.3.2 Hasil Uji T Pada Data *Pretest* dan *Posttest* dalam Meningkatkan Karakter Sosial Siswa SMP Negeri 4 Padang

Berdasarkan pengolahan data pretest dan posttest karakter siswa SMP Negeri 4 Padang.

Tabel 5.17
Pretest dan Posttest Karakter Kerjasama, Setia kawan, dan Tanggung jawab

No	Nama Siswa	Jumlah	Jumlah	D	D ²
1	Alfredos Julistus Sinaga	4	7	3	9
2	Abdul Aziz Arrahman	8	11	3	9
3	Adela Putri	11	13	2	4
4	Alan Melano	6	9	3	9
5	Allya Tri Rahmaayu	7	12	5	25
6	Andhika Satria Putra	7	10	3	9
7	Anisa Suci Ramadhana	12	15	3	9
8	Aurel Olivia Zafithra	10	13	3	9
9	Ayesha Hendari	11	12	1	1
10	Cassandra Septiani Putri	13	13	0	0
11	Dicky Erisandi	5	9	4	16
12	Dinda Riderna Falah	12	13	1	1
13	Fajar Haryadi	6	10	4	16
14	Ferdi Putra Nugraha	6	7	1	1
15	Fiola Agista	13	15	2	4
16	Frederick Hartanto	4	8	4	16
17	Irham Anwar	3	7	4	16

Viola Rahmananda Putri, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL DALAM TARI GALOMBANG UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 4 PADANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

18	Laila Rahma Arifin	8	12	4	16
19	Mai Syarah Fadila	12	15	3	9
20	Muhamad Farel	5	10	5	25
21	Nafisa Yasrul	9	10	1	1
22	Nayla Reisa Syaharani	10	13	3	9
23	Nur Syaf Andika Pratama	3	9	6	36
24	Putera Solihin	5	9	4	16
25	Putri Dian Eliza	11	15	4	16
26	Rahma Juita	11	12	1	1
27	Randu Kurnia Putra	4	7	3	9
28	Rio Rahmad Putra	5	9	4	16
29	Rizka Chairunnisa	12	13	1	1
30	Serli Atika Sari	12	15	3	9
31	Tanzila Chairani	10	13	3	9
32	Titania Aurelia	7	11	4	16
Jumlah		262	357	95	343

$$Md = \frac{\sum D}{N} = \frac{95}{32} = 2,96$$

$$\sum x^2 d = \sum d^2 - \left(\frac{\sum d^2}{n}\right)$$

$$\sum x^2 d = 343 - \left(\frac{95^2}{32}\right)$$

$$\sum x^2 d = 343 - 282,03$$

$$\sum x^2 d = 60,97$$

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{2,96}{\sqrt{\frac{60,97}{32(32-1)}}}$$

$$t = \frac{2,96}{\sqrt{\frac{60,97}{992}}}$$

$$t = \frac{2,96}{\sqrt{0,06}}$$

$$t = \frac{2,96}{\sqrt{0,06}}$$

$$t = \frac{2,96}{0,24}$$

$$= 12,33$$

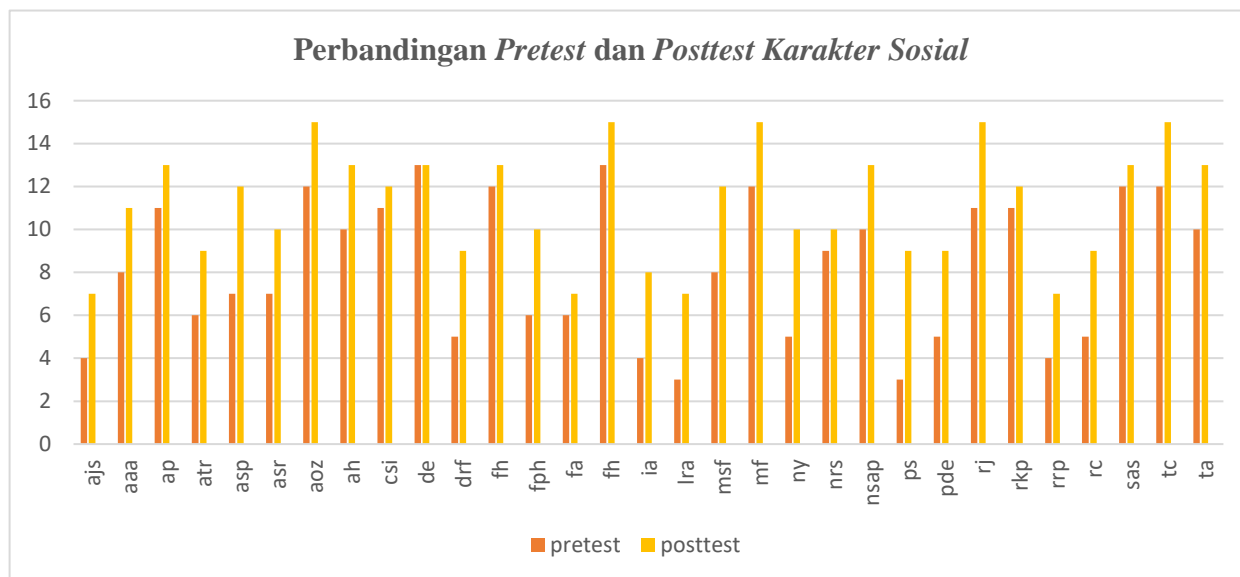
Berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest*, untuk melihat peningkatan karakter sosial siswa, yaitu pada aspek kerjasama, setia kawan, dan tanggung jawab melalui pembelajaran tari *Galombang* dengan model *cooperative learning* dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Viola Rahmananda Putri, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL DALAM TARI GALOMBANG UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 4 PADANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Grafik 5.3



Dari grafik di atas dapat dilihat peningkatan karakter sosial melalui pembelajaran tari *Galombang* menggunakan model *cooperative learning*. Karakter sosial yang terlihat meningkat pencapaiannya dengan data yang diperoleh melalui nilai pada *posttest* dikurangi nilai pada *pretest*. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, didapatkan nilai *t hitung* yaitu 12,33. Nilai *t tabel* dicari pada tabel distribusi *t* dengan $db=n-1$, $db=32-1=31$ dan derajat kebebasan yang digunakan 0,05. Maka $t\ tabel = 2,039$. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan *t hitung* dan *t tabel* yaitu.

Jika $t\ hitung > t\ tabel$

$$12,33 > 2,039$$

Maka hipotesis diterima

Data tersebut diketahui bahwa $t\ hitung > t\ tabel$, hal ini membuktikan adanya peningkatan pada karakter sikap menghargai siswa melalui *treatment* pembelajaran tari *Galombang* menggunakan model *cooperative learning* yang diaplikasikan selama 5 kali pertemuan. Penggunaan pembelajaran tari *Galombang* dengan model *cooperative learning* sangat efektif dalam peningkatan sikap karakter sosial siswa SMP Negeri 4 Padang.

5.4 Pembahasan Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan karakter sosial siswa dalam nilai setia kawan, kerjasama, dan tanggung jawab setelah diterapkannya pembelajaran melalui tari *Galombang* dengan menggunakan model *cooperative learning*. Penelitian ini akan menjelaskan hasil analisis penelitian terkait rumusan masalah pada penelitian yang dilaksanakan.

5.4.1 Analisis Karakter Sosial Siswa Sebelum Dilakukan Pembelajaran Tari *Galombang* Di Kelas VIII.1 SMP Negeri 4 Padang

Peneliti melakukan pengamatan dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 4 Padang yang dilaksanakan pada tanggal 12 November 2018 pada jam 08.00 WIB terkait penggunaan model pembelajaran yang digunakan. Guru seni budaya masih menggunakan model konvensional yaitu hanya menggunakan buku, dan guru yang mengajar berlatar belakang dari pendidikan seni musik. Guru yang mengajar hanya mengandalkan dari buku paket, siswa dituntut untuk membaca dan memahami dari buku saja, kemudian guru hanya sebatas fasilitator tanpa adanya tindakan seperti mengevaluasi, dan guru tidak memberikan pelajaran dalam bentuk praktek. Hal ini menyebabkan siswa hanya dapat memahami materi dari segi teori saja, dan siswa kurang dapat kesempatan untuk berpartisipasi dalam mengembangkan potensi dalam dirinya melalui pelajaran praktek, dan ini membuat siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran, baik dalam mengutarakan pendapat maupun peluang siswa untuk dapat bekerjasama dengan teman sekelasnya. Rusman dalam Konsorsium Sertifikat Guru (2013) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, baik secara langsung yaitu pada kegiatan tatap muka, dan secara tidak langsung seperti menggunakan media pembelajaran. Maka berdasarkan hal tersebut, seharusnya antara guru dan siswa memiliki hubungan interaksi sosial, untuk tercapainya proses belajar mengajar dan siswa dituntut lebih banyak mengembangkan ide dan gagasan serta dapat menghasilkan siswa yang aktif dan kreatif.

Proses interaksi antara guru dan siswa dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dibutuhkan suatu strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu dengan penerapan model pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan penelitian Suastra

Viola Rahmananda Putri, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL DALAM TARI GALOMBANG UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 4 PADANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

et al (2007) bahwa dalam pembelajaran di sekolah memiliki kecenderungan antara lain : 1) pengulangan dan hafalan, 2) siswa belajar akan ketakutan berbuat salah, 3) kurang mendorong siswa untuk berpikir kreatif, dan 4) jarang melatih dalam pemecahan masalah. Berkaitan dengan pendapat Marlinda (2012) bahwa guru juga masih menerapkan sistem pembelajaran konvensional, walaupun saat ini masih diberlakukannya Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses.

Berdasarkan hal tersebut, model pembelajaran dapat menentukan tingkat keberhasilan dalam tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pembelajaran, sehingga guru harus menerapkan model pembelajaran yang tepat agar mencapai tujuan, khususnya pada tujuan pembelajaran materi tari yang terdapat dalam mata pelajaran seni budaya. Materi pembelajaran seni budaya khususnya pada seni tari berdasarkan silabus kurikulum 2013 adalah tari daerah setempat. Pada dasarnya, guru di SMP Negeri 4 Padang kurang memberi perhatian pada materi seni tari, guru lebih memfokuskan pada materi seni musik dan seni rupa, ini terjadi karena guru seni budaya di SMP Negeri 4 Padang memiliki latar belakang pendidikan seni musik dan seni rupa. Hal ini menyebabkan siswa kurang dapat berinteraksi dengan teman sekelasnya. Siswa harusnya juga diberi materi tentang seni tari agar dapat menunjang pembentukan kepribadian siswa. Pengembangan karakter sosial siswa perlu dilaksanakan dalam kegiatan pendidikan agar siswa mendapatkan manfaat dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotornya. Hal ini dikemukakan oleh Mochtar Buchori (2007) dalam *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah*, pengembangan karakter seharusnya membawa anak untuk mengenali nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengamatan nilai secara nyata. Kemudian menurut Masunah (2012, hlm. 266) mengatakan bahwa tari di sekolah umum merupakan satu alat untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk memiliki kontribusi dari tari dalam mengembangkan pribadinya dan pertumbuhan kepekaan artistik secara ilmiah.

Pembelajaran seni tari di sekolah bukan hanya mengharapkan siswa mampu terampil menari dalam sebuah pertunjukkan, namun mengutamakan proses kreativitas dan meningkatkan karakter siswa. Menurut Masunah (2012, hlm. 265) bahwa diharapkan pembelajaran seni tari yang dapat diterapkan dan dapat

Viola Rahmananda Putri, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL DALAM TARI GALOMBANG UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 4 PADANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berpengaruh positif bagi pembentukan kepribadian siswa yaitu sikap percaya diri, bertanggung jawab, berani, dan dapat bekerjasama dengan menanamkan nilai religius, estetis, historis, sosial, dan budaya.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan analisis kegiatan penelitian ini dalam pembelajaran tari harus selaras dengan ranah pendidikan dan pada kompetensi inti yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor. Dimana aspek psikomotor yang dicapai melalui kegiatan praktek, kemudian dilakukan proses berpikir dalam mewujudkan gerak yang berhubungan dengan aspek kognitif. Adapun aspek afektif siswa dilihat dari kerjasama, saling menolong, setia kawan, dan tanggung jawab. Kegiatan kerja kelompok ini diharapkan agar siswa dapat saling menghargai antar sesama teman kelompoknya, dan bertanggung jawab atas hasil dari kerja kelompoknya. Ini merupakan nilai-nilai sosial yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran seni tari. Seluruh aspek dalam ranah pendidikan tidak terlepas dari nilai-nilai perilaku manusia. Samani dan Hariyanto (2013, hlm. 41-42) mengatakan bahwa karakter dapat dijadikan sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, adat istiadat, dan estetika.

Penanaman karakter positif diterapkan melalui berbagai mata pelajaran, diberbagai lembaga pendidikan. Hal ini diungkapkan oleh Oktarina (2011, hlm. 9) bahwa pendidikan karakter dapat diterapkan melalui berbagai pembelajaran, yaitu salah satunya pada pembelajaran seni tari yang memiliki peran dalam mengembangkan aspek pemikiran, perasaan, dan perbuatan. Hal ini juga untuk melatih kepekaan rasa indera, memiliki perilaku yang baik, serta memiliki kemampuan belajar sesuai karakter sosial yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

Pada penelitian ini, sebelum diterapkan pembelajaran tari *Galombang*, peneliti melakukan *pretest* yang dilakukan pada siswa kelas VIII.1 untuk mengetahui keadaan awal siswa. Adapun nilai rata-rata *pretest* yang dilakukan menunjukkan rerata sebesar 2,69 dengan kategori sikap setia kawan 2,78 dengan

Viola Rahmananda Putri, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL DALAM TARI GALOMBANG UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 4 PADANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kategori cukup, nilai kerjasama 2,75 dengan kategori cukup, dan nilai tanggung jawab 2,65 dengan kategori cukup. Maka dapat disimpulkan nilai yang paling terkecil adalah sikap tanggung jawab, selanjutnya nilai kerjasama, kemudian nilai tertinggi nilai setia kawan masing-masing nilai di hitung dan diperbandingkan dari nilai skala *likert* 5. Berdasarkan perolehan nilai rata-rata pada masing-masing sikap, peneliti menginterpretasikan bahwa sikap karakter siswa dalam pembelajaran sangat kurang meminati mata pelajaran seni budaya, yang didukung oleh beberapa faktor yaitu bahan pembelajaran, metode yang digunakan oleh guru dan keadaan lingkungan yang juga berpengaruh. Hal ini berpengaruh menjadikan siswa kurang dapat memahami dan menguasai materi secara praktek dan menyebabkan siswa menjadi malas untuk belajar praktek.

5.4.2 Analisis Penerapan Desain Pembelajaran Tari *Galombang* Melalui Model *Cooperative Learning* Di Kelas VIII.1 SMP Negeri 4 Padang

Desain pembelajaran tari *Galombang* yang disusun oleh peneliti menggunakan materi tari daerah setempat. Seni tari dalam dunia pendidikan mempunyai dampak positif, bukan saja upaya dalam bentuk pelestarian seni tari, tetapi juga dapat mempengaruhi pembentukan pola pikir siswa dengan menanamkan nilai-nilai atau budi pekerti. Pelaksanaan pembelajaran tari *Galombang* diawali pada pertemuan pertama dengan apresiasi tari tradisional. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui informasi tarian yang ada didaerahnya. Pada kegiatan apresiasi, peneliti menayangkan video tari *Galombang* yang memiliki nilai sosial yang tinggi. Hakikat makna karakter sosial memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar dan salah, namun menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga pembelajaran memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan berkomitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari (Ramdhani, 2014, hlm. 29-30).

Nilai pendidikan dalam penelitian ini dikaji secara konsep budaya, menurut Sumandiyo Hadi (2007, hlm. 21) menyatakan bahwa dalam disiplin ilmu budaya, pengkajian suatu tarian dibagi menjadi dua pendekatan: 1) pendekatan tekstual yaitu pengkajian yang dilakukan dengan menganalisis, bentuk, teknik, dan

Viola Rahmananda Putri, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL DALAM TARI GALOMBANG UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 4 PADANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

gaya secara koreografis, analisis atau telaah secara structural, dan analisis atau telaah simbolik, dan 2) pendekatan kontekstual yaitu pengkajian secara sosio-kultural masyarakat. Berdasarkan pendapat di atas, nilai pendidikan yang diajarkan kepada siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 4 Padang melalui teori kebudayaan yaitu dengan pendekatan tekstual, dan pendekatan kontekstual, hal ini sesuai dengan materi pembelajaran tari daerah setempat berbasis tradisional yaitu tari *Galombang*.

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan pembelajaran tari *Galombang* secara tekstual dan kontekstual pada pertemuan pertama, mulai dari kontekstual yaitu sejarah dan fungsi lalu tekstual dari gerak, tata rias dan busana, pola lantai, serta iringan musik. Pada pertemuan kedua, ketiga, dan keempat siswa mempelajari gerak yang terkandung dalam tari *Galombang* dengan menanamkan nilai karakter sosial yaitu setia kawan, kerjasama, dan tanggung jawab serta memahami pepatah di *Minangkabau* yang mengandung makna nilai sosial setia kawan, kerjasama, dan tanggung jawab. Kemudian pada pertemuan kelima adalah tahapan evaluasi. Tahap evaluasi merupakan tahapan penilaian pada setiap ragam gerak tari *Galombang*, dan evaluasi terhadap karakter sosial siswa apakah mengalami peningkatan.

Peneliti dengan menggunakan model *cooperative learning* sangat menunjang dan mempermudah pada proses pembelajaran di kelas. Hal ini dikemukakan oleh Suprijono (2013, hlm. 65) pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan pembelajaran yang efektif yaitu pembelajaran yang bercirikan: 1) memudahkan siswa belajar sesuatu yang bermanfaat, seperti fakta, konsep, keterampilan, nilai, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama, 2) pengetahuan, nilai dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompetensi menilai. Di setiap pertemuannya peneliti melakukan sesuai dengan sintak yang terdapat model *cooperative learning* yang terbagi dalam enam fase yaitu.

Tabel 5.18
Sintaks Cooperative Learning
(Sumber: Suprijono, 2013)

Tingkat	Fase	Perilaku Guru
1	<i>Present goals and set</i> Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar

2	<i>Present information</i> Menyajikan informasi	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal
3	<i>Organize students into learning teams</i> Mengorganisir peserta didik ke dalam tim-tim belajar	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tata cara pembentukan <i>team</i> belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien
4	<i>Assist team work and study</i> Membantu kerja tim dan belajar	Membantu <i>team-team</i> belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya
5	<i>Test of the materials</i> Mengevaluasi	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
6	<i>Provide recognition</i> Memberikan pengakuan dan penghargaan	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dari peserta individu maupun kelompok

Terkait pembelajaran seni tari yang terlaksana di SMP Negeri 4 Padang yang sebelumnya hanya menggunakan metode ceramah, menyebabkan siswa tidak aktif. Pada model *cooperative learning* ini memberikan manfaat atau kelebihan pada proses pembelajaran di kelas dengan teori konsep strategi pembelajaran kooperatif (2014), yaitu.

1. Siswa tidak selalu bergantung pada guru, tetapi dapat menambah kepercayaan untuk berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain
2. Siswa dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide lain
3. Dapat membantu siswa untuk peduli pada teman sekelasnya dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan
4. Dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar
5. Merupakan suatu strategi untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial
6. Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahaman sendiri, serta menerima umpan balik

7. Dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata, serta interaksi antar teman sekelas dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk belajar

5.4.3 Analisis Hasil Penilaian Pembelajaran Setelah Diterapkannya Tari Galombang Menggunakan Model Cooperative Learning Di Kelas VIII.1 SMP Negeri 4 Padang

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan yang telah dilakukan, peningkatan karakter sosial melalui pembelajaran tari *Galombang* mengalami perubahan yang positif dalam meningkatkan karakter sosial yaitu aspek setia kawan, kerjasama dan tanggung jawab. Pendidikan karakter menurut Afandi (2011) yaitu proses membentuk pribadi anak, agar menjadi manusia yang baik, baik dalam masyarakat dan bagi warga negara yang baik, sehingga mampu mengantisipasi gejala krisis moral dan berperan dalam pembinaan generasi muda. Hal ini terlihat pada analisis pada setiap pertemuan yang dilakukan peneliti terhadap siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 4 Padang. Dalam kegiatan penerapan pembelajaran tari *Galombang*, peneliti melakukan berbagai kegiatan proses belajar mengajar di kelas kepada siswa, baik selama sebelum dan mengalami perubahan yang signifikan pada siswa SMP Negeri 4 Padang. Peneliti memulai pembelajaran tentang pengetahuan tari daerah setempat. Pada saat peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan tari daerah setempat, beberapa siswa bias menjawab benar dan ada juga yang menjawab salah, serta ada juga yang tidak berani untuk mencoba menjawab. Pada pertemuan ini, peneliti mengamati perilaku sosial siswa yang masih terlihat rendah. Hal ini sesuai dengan sikap yang ditunjukkan siswa pada saat peneliti mengamati antara lain tidak memberikan sikap positif seperti tidak ingin berkerja sama dan menertawakan temannya yang tidak mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Sikap kerjasama dan setia kawan siswa perlu ditingkatkan, karena pada saat *pretest*, siswa sulit untuk menghargai teman sekelasnya.

Selanjutnya peneliti menayangkan *power point* untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai tari *Galombang* secara tekstual dan kontekstual. Materi pertama yaitu berdasarkan kontekstual sejarah dan fungsi tari

Viola Rahmananda Putri, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL DALAM TARI GALOMBANG UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 4 PADANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Galombang. Materi selanjutnya adalah tari *Galombang* berdasarkan tekstual yaitu mengenai gerak, rias dan busana, serta iringan tari *Galombang*. Dalam prosesnya siswa perlu diskusi secara berkelompok untuk dapat memahami materi tari *Galombang* secara tekstual dan kontekstual. Proses pembelajaran selanjutnya adalah peneliti menayangkan video tari *Galombang*. Peneliti menginstruksikan siswa agar dapat saling menghargai dalam berpendapat dan dapat bekerjasama secara berkelompok untuk memahami sejarah, fungsi, nilai yang terkandung dalam tari *Galombang*, gerak, tata rias dan kostum serta iringan musik tari *Galombang*.



Gambar 5.2 Guru Memberikan Materi Tari *Galombang*
(Foto: Viola Rahmananda Putri, 2019)

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti mengamati tingkah laku siswa yang sedang melakukan kegiatan pada pertemuan pertama, pada saat peneliti menampilkan *power point* dan menerangkan materi tari *Galombang* dari segi tekstual dan kontekstual, beberapa siswa masih sibuk mengobrol dengan teman sebelahnya dan ada juga yang kurang peduli terhadap materi yang sedang berlangsung. Nilai setia kawan, kerjasama, dan tanggung jawab siswa masih dalam kategori cukup bahkan kurang, karena saat proses pembelajaran ada siswa yang sibuk mengobrol dengan teman disebelahnya serta tidak memperhatikan peneliti dalam menjelaskan materi di depan kelas, bahkan pada saat pembagian kelompok ada beberapa siswa yang sulit diatur.



Gambar 5.3 Siswa Memperhatikan Pertunjukkan Tari *Galombang*
(Foto: Viola Rahmananda Putri, 2019)

Tetapi ketika peneliti menayangkan video tari *Galombang* siswa terlihat antusias dan mulai fokus memperhatikan video tersebut. Siswa mulai fokus untuk mengamati dan menelaah pertunjukkan tari *Galombang*. Hal ini memberikan pandangan peneliti bahwa kurang sikap dalam menghargai materi pembelajaran. Dalam hal ini, pada pertemuan pertama perlu adanya penanaman nilai yang akan diterapkan kepada siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 4 Padang.

Sebelum peneliti menerangkan materi tentang tari *Galombang*, peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari siswa laki-laki dan siswa perempuan berada dalam satu kelompok. Ketika peneliti mengarahkan siswa untuk duduk berkelompok, kelas menjadi gaduh karena kebanyakan dari siswa merasa canggung dengan teman kelompoknya karena gabungan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Mereka merasa kurang nyaman ketika duduk berdampingan dengan teman lawan jenisnya. Karena tari *Galombang* terdiri dari penari laki-laki dan penari perempuan, disinilah peneliti memberikan gambaran serta motivasi kepada siswa.



Gambar 5.4 Aktivitas Siswa Ketika Dikusi Kelompok
(Foto, Viola Rahmananda Putri, 2019)

Saat proses berdiskusi, terlihat beberapa siswa yang acuh dengan teman kelompoknya dan malah tidak ikut berdiskusi, mereka malah asyik mengobrol dengan teman di sebelahnya sementara anggota kelompok yang lain berdiskusi bersama. Antar siswa masih belum berbaur dengan teman kelompoknya. Yang lebih berkontribusi dalam berdiskusi adalah siswa perempuan sementara siswa laki-laki asyik dengan sesamanya. Beberapa siswa bahkan ada yang tidur ketika teman kelompoknya yang lain sedang berdiskusi. Ini terlihat bahwa mereka tidak ingin bekerjasama dengan teman kelompoknya, malah sibuk dengan diri sendiri dan tidak bertanggung jawab atas kelompoknya.



**Gambar 5.5 Beberapa Siswa Tidur Ketika Teman Berdiskusi
(Foto: Viola Rahmananda Putri, 2019)**

Pertemuan selanjutnya peneliti memberikan *treatment* atau perlakuan yaitu tari *Galombang*. Sebelum siswa diarahkan untuk bergabung dengan kelompoknya, peneliti terlebih dahulu mengajarkan gerakan laki-laki pada siswa laki-laki, kemudian dilanjutkan dengan gerakan perempuan pada siswa perempuan. Pada saat awal mulai praktek tari, terlihat siswa merasa canggung. Tetapi ketika sudah berlangsung beberapa waktu siswa mulai merasa nyaman melakukan gerakan.



**Gambar 5.6 Siswa Memperagakan Gerak *Sambah Pambuko*
(Foto: Viola Rahmananda Putri, 2019)**

Berdasarkan foto di atas, terlihat peneliti mendemonstrasikan ragam gerak *sambah pambuko*. Metode demonstrasi dalam kegiatan ini sangat menunjang dalam proses pembelajaran yang bersifat praktek, hal ini merupakan cara atau teknik yang tepat dalam bentuk alat/media yang dapat membantu serta memperkaya dan memperjelas pemahaman peserta didik terhadap sesuatu yang sedang dipelajarinya bahkan membantu siswa memperkaya pengalaman. Hal ini berkaitan dengan Dedi (2016) bahwa pada pembelajaran seni tari, media yang efektif adalah dengan mempraktekkan secara langsung bentuk tarian. Pada pertemuan ini peneliti memberikan beberapa gerakan kepada siswa yang mengandung nilai setia kawan. Dalam hal ini, terlihat beberapa siswa mengikuti gerakan yang dilakukan peneliti. Pada pertemuan ini belum terlihat perubahan yang signifikan pada sikap setia kawan siswa, yaitu dengan beberapa siswa masih ada yang ketika memperagakan gerakan tidak berpasangan dalam kelompoknya, namun pada pertemuan kedua ini siswa mulai mau memperagakan gerak, ketika peneliti mendemonstrasikan gerakan tari *Galombang*.



Gambar 5.7 Siswa Memperagakan Gerak *Singanjuo Lalai*
(Foto: Viola Rahmananda Putri, 2019)

Berdasarkan foto di atas, terlihat siswa dalam melakukan gerak *singanjuo lalai*. Peneliti memberikan materi pada pertemuan ini dengan mendemonstrasikan kepada siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Kusumastuti (2004) bahwa anak mampu menirukan, menghafalkan, mendemonstrasikan serta mengekspresikan gerak-gerak tari yang dipelajari. Sebelum siswa diarahkan untuk bergabung dengan kelompoknya, peneliti terlebih dahulu mengajarkan gerakan perempuan pada siswa perempuan. Pada saat awal mulai praktek tari, terlihat siswa merasa canggung. Tetapi ketika sudah berlangsung beberapa waktu siswa mulai merasa nyaman melakukan gerakan.

Setelah peneliti memberikan gerakan kepada siswa laki-laki dan siswa perempuan, peneliti mengamati siswa secara berkelompok mulai saling memperagakan gerakan. Pada pertemuan ini, peneliti mengamati perubahan sikap setia kawan, kerjasama, dan tanggung jawab. Hal ini dapat terlihat didalam anggota memberikan masukan, berdiskusi dalam melakukan gerakan yang benar, memberi tanggapan kepada siswa yang lain dalam mendemonstrasikan tarian jika ada siswa yang mengalami kesulitan. Memecahkan permasalahan secara bersama-sama dalam mempraktekkan gerakan yang kurang harmonis dan kompak. Pada permasalahan tersebut siswa yang lain tetap memberikan dorongan dan semangat kepada siswa tersebut. Poin penting pada pertemuan ini ialah siswa mampu bekerjasama dan memiliki rasa tanggungjawab atas keputusan dan perbuatannya secara bersama-sama di dalam kelompok tarian yang dipraktekan yaitu tari

Viola Rahmananda Putri, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL DALAM TARI GALOMBANG UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 4 PADANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Galombang. Sikap bertanggung jawab dalam kelompok sangat dibutuhkan pada proses belajar dan pembelajaran. Hal ini dikatakan dalam misi pendidikan seni yaitu mendidik dan membelajarkan peserta didik melalui media seni untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan untuk berekspresi kreatif sehingga mampu menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri, tanggung jawab dalam kebidupan bersama (bermasyarakat), serta membangun kebersamaan dalam perbedaan budaya (Tim FBS UNNES: 2001). Peneliti mengamati antar siswa terlihat menunjukkan sikap setia kawan, sehingga menimbulkan rasa kerjasama antar teman kelompoknya, dan mereka bersungguh-sungguh dalam melakukan setiap gerakan sehingga menumbuhkan sikap tanggung jawab baik itu pada dirinya sendiri dan terhadap kelompoknya.

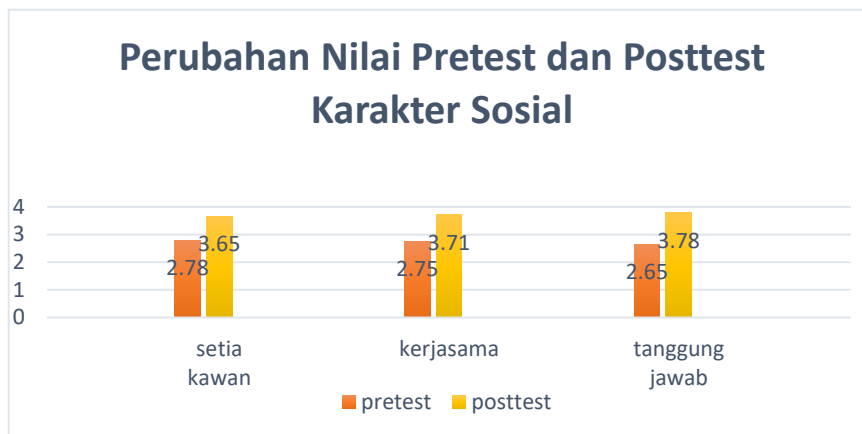
Penanaman nilai sosial melalui pembelajaran tari *Galombang* dalam meningkatkan karakter sosial di SMP N 4 Padang ini dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*. Berdasarkan analisis peneliti model pembelajaran *cooperative learning* ini merupakan pembelajaran yang aktif dan sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran tari *Galombang*. Penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan Rifki Ayu (2018), menyatakan bahwa penerapan *cooperative learning* untuk meningkatkan penanaman nilai budaya yang terkandung di dalam tari *Bedayou Tulang Bawang* di SMA Negeri 1 Seputih Banyak, memiliki pandangan yang baik dan positif pada siswa, sehingga terjadi peningkatan perilaku sosial siswa dalam kategori sikap percaya diri, ramah, sopan santun, dan toleransi. Model pembelajaran yang telah diterapkan oleh peneliti memiliki peran yang sangat positif pada perkembangan perilaku siswa pada saat sekarang ini, sehingga membuat siswa menjadi lebih banyak berinteraksi, dan bekerjasama sesama teman, dan memiliki jiwa yang pemberani yang ditampilkan dengan sikap percaya diri siswa. Berdasarkan hal ini, pembelajaran tari *Galombang* telah berhasil dalam meningkatkan karakter sosial siswa. Hasil penelitian ini juga dibuktikan dengan hasil pengolahan data uji T pada nilai *pretest* dan *posttest*. Pada kedua penilaian tersebut dapat dibandingkan antara nilai sebelum dan sesudah diberikan *treatment* pada siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 4 Padang.

Viola Rahmananda Putri, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL DALAM TARI GALOMBANG UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 4 PADANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Grafik 5.4
(Dok. Viola Rahmananda Putri, 2019)



Berdasarkan grafik di atas, terlihat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Adapun nilai rata-rata *pretest* yang dilakukan menunjukkan rerata sebesar 2,69, dengan kategori sikap setia kawan 2,78 dengan kategori cukup, sikap kerjasama 2,75 dengan kategori cukup, dan sikap tanggung jawab 2,65 dengan kategori cukup. Adapun nilai rata-rata *posttest* yang dilakukan menunjukkan rerata sebesar 3,56, dengan kategori sikap setia kawan 3,65 dengan kategori baik, sikap kerjasama 3,71 dengan kategori baik, dan sikap tanggung jawab 3,78 dengan kategori baik. Maka dapat disimpulkan nilai yang tertinggi pada *posttest* yaitu pada sikap tanggung jawab, karena dalam tari *Galombang* merupakan tarian berkelompok sehingga antar penari harus memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam melakukan setiap gerakan tari *Galombang* secara harmonis dan kompak, sehingga terjalin rasa setia kawan saling menghargai dan menumbuhkan rasa kerjasama yang tinggi agar pertunjukkan tari *Galombang* yang ditampilkan sesuai dengan yang diinginkan. Di sisi lain nilai yang paling terendah dalam *posttest* ini terdapat pada nilai setia kawan. Hal ini terlihat dari beberapa siswa yang kesulitan mengajarkan temannya yang kurang dalam melakukan gerakan tari *Galombang*, dan beberapa siswa masih sibuk dengan dirinya sendiri sehingga kurangnya rasa setia kawan.

Nilai sosial setia kawan merupakan urutan pertama dalam penilaian karakter sosial siswa, karena *cooperative learning* identik dengan pembelajaran kelompok dimana siswa tidak bekerja sendiri dalam proses pembelajaran di kelas,

Viola Rahmananda Putri, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL DALAM TARI GALOMBANG UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 4 PADANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

maka untuk menumbuhkan rasa setia kawan peneliti menempatkan nilai sosial setia kawan pada urutan pertama karena dengan tumbuhnya nilai sosial setia kawan maka siswa pasti ingin bekerjasama dengan teman di kelasnya. Jika rasa setia kawan tidak muncul, maka bagaimana siswa fokus dalam pembelajaran dan fokus pada kelompoknya, otomatis siswa lebih ingin sibuk dengan dirinya sendiri. Sedangkan nilai sosial tanggung jawab pada urutan terakhir dalam penilaian karakter sosial siswa, karena pada saat proses pembelajaran di kelas siswa sudah di arahkan dalam bentuk kelompok maka siswa tidak hanya tanggung jawab atas dirinya sendiri lagi, tetapi juga bertanggung jawab atas kelompoknya. Sehingga dengan adanya rasa setia kawan dan kerjasama, maka terbentuklah rasa tanggung jawab agar kelompoknya bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

Dalam deskripsi hasil pelaksanaan pembelajaran tari *Galombang* menggunakan model *cooperative learning* diperoleh nilai di awal dan di akhir yang ditandai dengan perubahan karakter atau sikap siswa yang sangat positif bagi siswa di SMP Negeri 4 Padang. Pada saat sebelum diberikan *treatment*, siswa terlihat acuh dengan materi yang diberikan. Tetapi setelah *treatment* diberikan, siswa mulai fokus terhadap materi yang diberikan. Hasil pembelajaran dalam penelitian ini yaitu tertanamnya nilai sosial dan peningkatan karakter sosial siswa yang tercermin pada perubahan karakter sosial siswa. Perubahan karakter sosial tersebut merupakan proses dan hasil dari pembelajaran tari tradisional. Perubahan karakter sosial siswa terlihat dari sikap siswa yang peduli kepada temannya, tidak mengejek teman yang kurang bisa dalam memeragakan ragam gerak tari, saling menyapa sesama teman, saling menghormati, saling menghargai, saling berdiskusi sehingga terjalin kerjasama yang baik, dan bertanggung jawab atas dirinya maupun dengan kelompok, kemudian mulai bertanya baik itu kepada peneliti maupun dengan temannya. Siswa telah mengalami proses pembelajaran yang berharga dalam kegiatan pembelajarannya dan menambah wawasan menjadi luas dengan materi tari tradisional. Selain itu, *cooperative learning* yang diimplementasikan pada pembelajaran tari akan mengembangkan aspek kerjasama antar individu dengan kelompok sekitarnya. Hal ini diperkuat oleh Mendikbud Muhadjir Effendy dalam pidatonya di Hari Pendidikan Nasional (hardiknas) tahun 2019 dengan tema

Viola Rahmananda Putri, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL DALAM TARI GALOMBANG UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 4 PADANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menguatkan pendidikan dan memajukan kebudayaan yang syarat akan nilai dan pengalaman kebudayaan guna meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, demi terwujudnya Indonesia yang maju (redaksi Siedoo: 2019). Pada prosesnya, siswa akan mengalami berbagai pendapat, berusaha bekerja sama dengan temannya, dan saling memahami karakter teman dengan saling berinteraksi sosial. Hal tersebut dapat menumbuhkan rasa setia kawan, kerjasama, dan tanggung jawab dalam kelompok. Dengan demikian, *cooperative learning* mampu digunakan dalam pembelajaran tari guna untuk mencapai tujuan pendidikan secara umum.